

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIII Di MTs MIFTAHUL HUDA MUNCAR  
BANYUWANGI 2009-2010**

**SKRIPSI**

Oleh :

HISBI NUR BAITI  
NIM: 06410065



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2010**

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
Di MTs MIFTAHUL HUDA MUNCAR  
BANYUWANGI 2009-2010**

**SKRIPSI**

OLEH:

HISBI NUR BAITI  
NIM: 06410065



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2010**

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
Di MTs MIFTAHUL HUDA MUNCAR  
BANYUWANGI 2009-2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada:  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :  
HISBI NUR BAITI  
NIM: 06410065

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
Di MTs MIFTAHUL HUDA MUNCAR  
BANYUWANGI 2009-2010**

**SKRIPSI**

Oleh :

Hisbi Nur Baiti  
NIM: 06410065

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

Dra. Siti Mahmudah, M.Si.  
NIP.196710291194032001

Tanggal, 13 Oktober 2010

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I.  
NIP. 195507171982031005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
Di MTs MIFTAHUL HUDA MUNCAR  
BANYUWANGI 2009-2010**

**SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada tanggal, 13 Oktober 2010

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Penguji Utama	: Dr. H Mulyadi, M.Pdi NIP.195507171982031005	_____
Ketua Penguji	: Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP.197605122003121002	_____
Sekretaris/Pembimbing	: Dra. Siti Mahmudah, M.Si NIP.196710291194032001	_____

Mengetahui dan Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hisbi Nur Baiti  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Juli 1986  
NIM : 06410065  
Alamat : JL. K.H. Moh. Thohir No.01 RT. 002 RW. 004  
Tegalpare Muncar, Banyuwangi 68472.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini saya buat untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di  
MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” karya orang lain, selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing ataupun pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, akan tetapi menjadi tanggung jawab pribadi saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Malang, 13 Oktober 2010  
Hormat saya

Hisbi Nur Baiti  
NIM. 06410065

**MOTTO:**

**KEYAKINAN YANG TERTANAM DALAM DIRI  
SENDIRI ADALAH KUNCI DARI SUATU  
KESUKSESAN DAN KEBERHASILAN**

## **PERSEMBAHAN:**

*Puji syukur atas ni'mat taufik serta hidayah-Mu yang telah engkau berikan padaku ya Rabb.....*

*Kupersembahkan hasil karyaku ini kepada Abah dan Alm. Umi'q tercinta yang telah susah payah selama ini dalam membesarkan, mendidik dan menyayangiku, sehingga ananda bisa menjadi seperti sekarang ini, ku ucapkan terimakasih banyak atas barokah dan keihlasan do'a dan kerja kerasmu selama ini hingga ananda bisa seperti apa yang engkau harapkan.*

*Tu' my beloved brother's n sister dan keponakanq yang telah memberikan dukungan dan motivasinya selama ini terimakasih banyak ku ucapkan semoga ini menjadi awal dari apa yang kita cita-citakan selama ini amin.*

*Untuk sahabat-sahabatq senasib seperjuangan Nyak, Elok, Sindy, Cika, Dani, Lulu' Thank's banget ya..... untuk kebersamaan n motivasinya selama q duduk dibangku kuliah. Specially tu' zulva ma kusun ayo jangan patah semangat ce'e ndang rampung skripsine....*

*Organisasiq Rayon penakluk Al \_ Adawiyah, UKM Pagar Nusa UIN MALIKI dan PTD Ababil Jember dan Malang, FKMB, tercinta di dalammu q selami ilmu pengetahuan dan rasa kekeluargaan dan didalammu lah q mendapatkan seberkas pengalaman hingga hidupq menjadi penuh bermakna.*

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang bagi seluruh hambaNya, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita serta memberikan nikmat islam dan iman serta tidak lupa pula nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis khususnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rosullullah, Nabi Akhirus zaman Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing ummatnya dari segala kesesatan dan kegelapan ilmu menuju kepada kebenaran akidah dan keluasan ilmu dan semoga tetap terhaturkan pula kepada keluarga, sahabat beliau dan para pengikutnya yang selalu senantiasa istiqomah dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar di muka bumi ini, hingga akhirus zaman serta membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yakni *Addin Al Islam* dan yang kita harapkan syafa'atnya di dunia hingga akhirat kelak.

Sungguh suatu yang sangat tidak ternilai harganya bagi penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun selama mengerjakan skripsi selalu banyak halangan dan rintangan. Namun dengan izin Allah S.w.t. tugas ini dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dalam membuat skripsi ini.

Skripsi yang tersusun ini semata-mata bukanlah hasil jerih payah penulis saja, akan tetapi juga melibatkan orang lain dalam penyelesaiannya, karena tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak tentunya skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. H. M. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak. Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu. Dra. Siti Mahmudah. M,Si. selaku dosen pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas keihlasan, kesabarannya dalam memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam setiap kata yang ada pada skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis, dan semoga ilmunya menjadikan manfaat kepada penulis kelak.
5. Bapak. Munandir. S, Pdi. selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.
6. Abah dan Umi' (KH. Luqman Syah Almasrury, B.A. dan Alm.Hj.St.Fathimah Luqman) tercinta yang telah memberikan dorongan, baik dorongan moral,

spiritual dan material dengan curahan kasih dan sayangnya, ketabahan dan do'anya kepada penulis dalam menuntut ilmu.

7. Seluruh jajaran dewan Guru serta karyawan MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
8. My beloved Brother's n Sister's (Nenk Ulfa Faizah, S.Pdi, Mas Rif'an Almasrury, S.Pdi, Nenk Istianah Rif'an, Mas Zaim Mukaffi, SE. M,Si, Mas Ayib Muttaqin, S.Psi, Nenk Lilik R. S.Psi, Mas Robbah Fattawi, SE. dan ade'q Nanang Mutasim Billah, S.Si) Serta keponakan-keponakanku Mb'Rahma, Mb'Arin, Mb'Elok, de'An'im, dan de' Nahya syukurku terhadap kalian yang selalu mewarnai hari-hariku yang senantiasa penuh canda dan tawa tetap semangat ya.....
9. Sahabat-sahabati PMII rayon penakluk Al Adawiyah terimakasih banyak atas semuanya darimulah q bisa belajar banyak hal.
10. Saudara-saudaraku senasib seperjuangan di UKM Pagar Nusa UIN Maliki *specially* angkatan 07 "*peace is my soul*" darimulah ku mengerti arti sebuah kebersamaan, tetap semangat ya...
11. Dulur-dulur PTD ababilian Jember dan Malang terimakasih banyak tas do'a dan motivasinya.
12. Seluruh siswa MTs Miftahul Huda khususnya kelas VIII yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.

13. Semua sahabat-sahabatku Psikologi angkatan 06 yang tidak bisa q sebutkan satu persatu terimakasih banyak tas semuanya.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan curahan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah banyak membantu dengan ikhlas atas terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal perbuatan yang mulia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tangan yang terbuka penulis mengharapkan akan adanya kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun diri para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamin..

Malang, 13 Oktober 2010  
Penulis

Hisbi Nur Baiti  
NIM: 06410065

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	v
<b>HALAMAN MOTTO</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv
<b>ABSTRAK</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	15
A. <b>Prestasi Belajar</b>	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian Prestasi Belajar	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	19
4. Cara Mengukur Prestasi Belajar	25
5. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar	26
6. Indikator Prestasi Belajar	30
B. <b>Rasa Percaya Diri</b>	33
1. Pengertian Rasa Percaya Diri	33
2. Proses terbentuknya Rasa Percaya Diri	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	39
4. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri	43
5. Faktor Pendukung Berkembangnya Rasa Percaya Diri	46
6. Cara Membangun Rasa Percaya Diri	49
7. Rasa Percaya Diri dalam Kajian Islam	58
C. <b>Pengaruh Rasa Percaya diri terhadap Prestasi Belajar Siswa</b>	61
D. <b>Hipotesis</b>	67

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	68
A. Rancangan Penelitian	68
B. Identifikasi Variabel	68
C. Definisi Operasional	69
D. Populasi	70
E. Metode Pengumpulan Data	71
F. Instrument Penelitian	73
G. Validitas dan Reliabilitas	77
H. Analisa Data	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	83
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	83
B. Hasil Penelitian	85
C. Paparan Data	89
D. Pembahasan	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	106
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Prestasi Belajar	31
Tabel 2 Skala Rasa Percaya Diri	68
Tabel 3 Skoring Skala rasa percaya diri	71
Tabel 4 <i>Blue print</i> Skala Rasa Percaya Diri	72
Tabel 5 Korelasi <i>Product Moment</i> Pearson	73
Tabel 6 Reliabilitas Alpha	75
Tabel 7 Kategori tingkat dengan menggunakan Harga Mean dan standart Deviasi	76
Tabel 8 Hasil Uji Validitas skala rasa percaya diri	83
Tabel 9 Hasil Uji reliabilitas	84
Tabel 10 Scale Statistic	85
Tabel 11 Distribusi tingkat rasa percaya diri siswa	85
Tabel 12 Scale statistik	86
Tabel 13 Distribusi tingkat prestasi belajar siswa	86
Tabel 14 Tabel Rangkuman korelasi	87
Tabel 15 Tabel persamaan regresi	88
Tabel 16 Persaman regresi	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari Fakultas

Lampiran 2 Surat balasan penelitian dari MTs Miftahul Huda

Lampiran 3 Angket rasa percaya diri

Lampiran 4 Nilai Raport

Lampiran 5 Hasil Angket rasa percaya diri dan nilai raport rata-rata nilai siswa

Lampiran 6 kategorisasi rasa percaya diri siswa

Lampiran 7 kategorisasi prestasi belajar

Lampiran 8 Hasil uji validitas dan reliabilitas skala rasa percaya diri

Lampiran 9 Profil MTs Miftahul Huda

Lampiran 10 Sejarah MTs Miftahul Huda

Lampiran 11 Denah lokasi MTs Miftahul Huda

Lampiran 12 Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Baiti, Hisbi Nur. 2010. *Pengaruh Rasa percaya Diri terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dra, Siti Mahmudah M,Si.

---

Kata kunci: rasa percaya diri, prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan suatu pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. setiap siswa tentunya memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, hal itu juga akan mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya serta berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat mudah untuk berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010, 2) Tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010, 3) Pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini adalah penelitian populatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda yang berjumlah 45 siswa, metode pengambilan data yang digunakan adalah metode angket rasa percaya diri dan metode dokumentasi yang berupa nilai raport siswa. Untuk menganalisa data dengan cara menggunakan analisa prosentase dan analisa regresi linear. sedangkan cara penghitungannya dibantu dengan bantuan program SPSS 16,0 For windows.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda terdapat: 34 siswa (75,56%) pada kategori sedang, 4 siswa (8.89%) pada kategori tinggi, dan 7 siswa (15.56%) dalam kategori rendah, adapun pada tingkat prestasi belajar siswa terdapat 66.67% (30 siswa), 8 siswa dalam kategori tinggi dengan prosentase 17,78%, sedangkan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah terdapat pada 7 siswa dengan prosentase 15,56%. Berdasarkan hasil uji hipotesis  $F_{hitung} = 1,701$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan besarnya populasi 45 siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 4,06. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,701 < 4,06$ ). Nilai signifikansi F dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka signifikansi  $F >$  dari taraf signifikansi 5% ( $0,194 > 0,05$ ). Dari perbandingan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

## ABSTRACT

Baiti, Hisbi Nur. 2010. *The Effects of Self confidence to Achivement of Second Grade Student of MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi during 2009-2010*. Thesis. Psychology Department. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dra, Siti Mahmudah M,Si.

---

Key words: Self-confidence, Academic achievement

Learning achievement is a reflection of the effort to learn, the better the business learn the better achievements. Each student should have a different environment and background that will also affect the personality and the formation of his/her self confidence and interact with their environment. With the confidence they had, students will be very easy to interact within the learning environment.

This study aims to determine into three parts, 1) the confidence level of eighth grade students in MTs Miftahul Huda - Muncar - Banyuwangi during 2009-2010, 2) Level VIII class student achievement in MTs Miftahul Huda – Muncar - Banyuwangi during 2009-2010, 3) The impact of self-confidence against eighth grade student achievement in MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi.

This research is populative research that uses quantitative approach, with a total population of all eighth graders at Junior High School of Miftahul Huda according to 45 students; data collection method used is the questionnaire method of self-confidence and methods of documentation in the form of student report cards. To analyze the data by using a percentage analysis and linear regression analysis. while the manner of calculating assisted with the help of SPSS 16.0 For Windows.

From the research found that confidence in the eighth grade students at Junior High school of Miftahul Huda found: 34 students (75.56%) in the medium category, 4 students (8.89%) in the high category, and 7 students (15.56%) in the low category, As for the level of student achievement are 66.67% (30 students), 8 students in the high category with a percentage of 17.78%, while students who have low levels of learning achievement of students there at 7 with a percentage of 15.56%. Based on the results of hypothesis testing  $F_{hitung} = 1.701$  with a significance level of 5% (0.05) with the large population of 45 students. So in this research can be seen that  $F_{tabel} 4.06$ . When compared to the  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1.701 < 4.06$ ). F significance value compared to the 0.05 level. The significance of  $F >$  of the 5% significance level ( $0.194 > 0.05$ ). From this comparison it can be concluded that the  $H_0$  is accepted, and  $H_a$  is rejected which means that there is no significant effect between self-confidence against the eighth grade student achievement in MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang sangat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang ada, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia menjadi manusia produktif dan mampu memajukan bangsanya.

Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui proses belajar mengajar, belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Belajar akan berlangsung sepanjang hayat baik itu di sekolah, di rumah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif,dan psikomotorik (Djamarah, 2002: 13).

Dengan belajar, pengetahuan jadi bertambah dan mengakibatkan suatu perubahan pada tingkah lakunya. Namun tidak semua perubahan tingkah laku disebabkan oleh adanya belajar, perubahan dalam belajar haruslah terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan mencakup semua aspek tingkah laku (Ahmadi & Supriyono, 1999: 121).

Dalam belajar kata perubahan (*change*) adalah inti dari kegiatan belajar, oleh karena itu seorang siswa yang melakukan aktifitas belajar dan diakhir aktifitasnya itu telah memperoleh suatu perubahan dalam dirinya yang ditandai adanya pengetahuan baru, maka siswa itu dikatakan belajar (Djamarah, 2002: 14).

Belajar merupakan proses, dengan belajar manusia mengalami suatu perubahan sehingga tingkah lakunya dapat berkembang, dan aktifitas yang dilakukan individu adalah hasil dari belajar, dan bahkan didalam menjalani kehidupan ini menurut apa yang kita pelajari. Sebagai suatu proses, belajar akan senantiasa dilakukan oleh individu tidak akan pernah berhenti dan akan berlangsung secara aktif dan integratif.

Dalam pendidikan formal yaitu sekolah belajar akan menunjukkan adanya suatu perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap berikutnya dengan belajar siswa akan memperoleh suatu kecakapan, ketrampilan dan

pengetahuan baru, dan hasil dari proses belajar akan tercermin dalam prestasi belajarnya. Akan tetapi dalam upaya untuk mencapai prestasi yang maksimal dan memuaskan maka dibutuhkan adanya proses belajar, karena proses belajar merupakan sesuatu hal yang penting. Dari proses belajar inilah siswa mampu mengenal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dengan belajar siswa mampu mewujudkan cita-cita yang diharapkan karena dengan belajar siswa akan menghasilkan suatu perubahan.

Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi (penilaian), tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa karena dengan adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Salah satu tujuan siswa belajar di sekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya, kemampuan intelektual siswa dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam

bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh adanya dua faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar siswa (faktor eksternal), dua faktor tersebut harus berjalan dengan seimbang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Azwar (2002: 9) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia akan melakukannya dalam menguasai bahan-bahan ataupun materi yang telah diajarkan (performansi maksimal). Sedangkan Menurut Sudjana (dalam Mahbibah, 2002: 10) prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, hal itu juga akan mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya serta berinteraksi dengan lingkungannya, dengan rasa percaya diri yang dimilikinya siswa akan sangat mudah untuk berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan yang ia miliki dan hal ini akan membantu siswa untuk

memandang dirinya dengan positif dan realistis, sehingga siswa akan mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Menurut Abdullah (2007: 39-40) salah satu faktor utama yang akan menentukan sukses dan tidaknya seorang pelajar di sekolah adalah kepercayaan dirinya. Siswa meskipun tergolong sangat cerdas akan tetapi, jika percaya dirinya tergolong rendah bukan mustahil akan bisa memperoleh hasil yang buruk di sekolahnya. Siswa dengan percaya diri rendah akan dengan mudah kehilangan motivasi serta minat, ia cenderung terlalu banyak menghabiskan energinya untuk berbagai hal yang justru mempengaruhi perasaannya mengenai diri sendiri. Seperti, mengenai hubungannya dengan orang lain, problema rasa takut, kecemasan, hanya sedikit minatnya yang ia curahkan pada tugas-tugas sekolah.

Selain itu Abdullah(2007: 40) juga menyatakan bahwa pada umumnya, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah, karena hal ini akan menimbulkan rasa cemas yang terus menerus, sehingga hal ini akan menghambat untuk meraih prestasi yang baik dan kemudian prestasi yang buruk cenderung menimbulkan siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Rasa percaya diri yang rendah akan menghambat tercapainya prestasi belajar yang baik dan prestasi yang buruk akan menjadikan siswa merasa cemas lalu kemudian kecemasan tersebut akan mewariskan dalam diri siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Kecemasan yang berlebihan akan sangat merugikan dan bisa menghambat proses belajar sehingga siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan selalu menghadapi berbagai persoalan yang diakibatkan oleh rasa cemas. Begitu juga sebaliknya apabila rasa percaya diri siswa semakin tinggi maka kecemasan akan semakin sirna secara berangsur dan akhirnya ia dapat lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Lie (2003:23) bahwasanya individu dengan rasa percaya diri tinggi, kecenderungan dapat menyelesaikan berbagai tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangannya secara baik, merasa berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan serta secara tepat mampu membuat keputusan yang penting dalam hidupnya dan sebaliknya.

Dari pemaparan di atas sudah tampak jelas bahwasanya rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, individu yang memiliki rasa percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang ia lakukan, siswa akan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya serta bertanggung jawab atas perbuatannya dan tentunya hal tersebut juga akan menjadi faktor pendorong dan mempermudah siswa dalam proses belajarnya.

Namun sayangnya, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, perasaan minder, malu, sungkan dapat menjadi kendala bagi seseorang siswa dalam proses belajarnya, baik itu di sekolah maupun dalam

lingkungannya. Karena dengan adanya rasa minder, malu, sungkan siswa akan merasa sering tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga siswa lebih menutup diri dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang seharusnya dibutuhkan siswa.

Siswayang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah, Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, suatu contoh misalnya: ketika siswa cenderung rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah. Hal ini bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah dan bahkan ironisnya siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial yang berupa ejekan atau hal-hal lain yang membuat ia semakin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya dan juga kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan salah seorang guru bahwasanya siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri terutama dalam proses belajar mengajar, dengan adanya sikap kurang percaya diri siswa tidak mampu mengungkapkan perasaan dan

aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit untuk terwujud, karena siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri selalu berfikir yang negatif tentang dirinya sehingga potensi yang sebaiknya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan yang seperti ini, siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai suatu prestasi dalam belajar dan siswa tentunya juga akan kehilangan keberaniannya untuk melakukan ataupun mencoba hal-hal yang baru atau tantangan, karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu.

Menurut keterangan dari salah seorang guru bahwasanya siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda yang memiliki rasa percaya diri rendah ia cenderung tidak mampu mengungkapkan pendapat, perasaan, pemikirannya pada orang lain, tidak bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, serta tidak memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Dan mayoritas siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda yang memiliki motivasi dan berprestasi terhadap belajarnya karena didukung dengan adanya faktor rasa percaya diri yang dimilikinya, dengan rasa percaya diri siswa akan selalu berfikir yang positif tentang dirinya dan orang lain, sikap saling menghargai dan memperhatikan informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Maslow (1987: 22) bahwa rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaannya berguna sehingga apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, malas dan putus asa. Menurut Lautser (1992; 11-12 dalam Ashriati, 2006: 48) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Schwarzer & Born (1997 dalam Marko, S. 2005: 55) bahwa keyakinan diri dapat menyebabkan perubahan terhadap bagaimana seseorang merasa, berfikir serta bertindak dalam hal perasaan, keyakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidakberdayaan. Dalam hal pemikiran, keyakinan diri dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk didalamnya adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi. Dalam hal tindakan, keyakinan diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi seseorang. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan

yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai ia berhasil (Magill, Rodriguez & Turner, 1996; Schwarzer & Born, 1997 dalam Marko, S. 2005: 55).

Sedangkan menurut Hakim (2002: 6) bahwa sikap percaya diri merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-harinya karena dengan adanya sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri siswa terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuat siswa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat dan berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Dari latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka untuk memperkuat penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang terdahulu sebagai bahan pertimbangan, adapun penelitian yang terdahulu yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Mariah, U (2006) tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMK III Muhammadiyah Singosari, Malang. Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa lebih banyak tergolong sedang dan ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan prestasi

belajar yang dihasilkan, yang mana diperoleh koefisien kontigensi korelasi Spearman sebesar 0,465 (lebih besar dari variable,  $r_{table} = 0,306$ ) dan koefisien kontigensi sebesar 0,684. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru dengan menegakkan secara ketat peraturan sekolah tentang kedisiplinan yang perlu dipertahankan.

2. Fatihatun, M (2002) tentang pengaruh kreativitas verbal terhadap prestasi belajar siswa di MAN 3 Malang, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas verbal terhadap prestasi belajar siswa di MAN 3 Malang.
3. Nur laili, S. (2004) tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap kepercayaan diri siswa dalam menghadapi SPMB di lembaga pendidikan PRIMAGAMA Lawang, Malang, diperoleh hasil bahwa bimbingan belajar di lembaga pendidikan PRIMAGAMA Lawang Malang yang berada pada kategori tinggi terdapat 11 siswa atau 17,7%, pada tingkat sedang terdapat 43 siswa atau 69,4% dan pada kategori rendah terdapat 8 siswa atau 12,9%. Untuk kepercayaan diri siswa dalam menghadapi SPMB di primagama Lawang Malang didapatkan pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 12,9%, pada kategori sedang terdapat 48 siswa atau 77,4% sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 9,7% terdapat pada kategori rendah. Dari hasil penelitiannya didapatkan nilai  $r = 0,652$  jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf signifikansi 5% untuk jumlah subyek 62 siswa adalah 0,625 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,625 > 0,254$ ) yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi SPMB.

4. Muslim (2004) dalam skripsinya tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan kreativitas siswa kelas 2 SMP Islam Jabung, Malang. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa dengan hasil di dapatkan yang mencakup 3 kategori dalam kepercayaan diri yakni ; tinggi, sedang dan rendah yang mana pada kategori tinggi terdapat 8 siswa atau 19,1%, pada kategori sedang sebanyak 29 siswa atau 69% dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 11,9%, sedangkan untuk kreativitas siswa didapatkan hasil kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 19%, pada kategori sedang sebanyak 28 siswa atau 66,7% sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 14,3% terdapat kategori rendah. Sehingga dari hasil tersebut didapatkan hasil  $r = 0,543$  jika dihasilkan dengan harga table maka taraf signifikansi 5% untuk jumlah subyek 42 siswa adalah 0,304 sehingga  $r_{hitung} > r_{table}$  ( $0,543 > 0,304$ ) yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu, obyek dan lokasi yang diteliti yaitu tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi. Sedangkan kesamaannya dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas dan meneliti tentang prestasi belajar siswa dan percaya diri. Namun dari

beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas belum ada yang membahas tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas maka penelitian ini diarahkan pada masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010?
3. Apakah ada pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, serta dapat memberikan kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Psikologi.

##### 2. Manfaat praktis

a.Siswa : Sebagai bahan pertimbangan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar.

b.Civitas akademika/pendidik :Sebagai penambah referensi karya tulis ilmiah, supaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

c.Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut dan memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas yang selanjutnya serta perkembangan dan pembangunan pendidikan pada remaja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan masalah yang penting dan besar pengaruhnya di dalam kehidupan manusia, yang mana belajar ini pasti akan dihadapi oleh setiap manusia. Dalam hal ini siswa yang sedang menjalani proses pendidikan, tujuan dari belajar adalah mengharapkan adanya suatu perubahan di dalam diri manusia itu sendiri dan perubahan yang didapat dari manusia tersebut adalah hasil dari perbuatan belajar, dengan kata lain belajar merupakan suatu proses berfikir dalam menunjang perubahan tingkah laku, bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, sehingga berhasil dan tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajarnya.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington (dalam Purwanto, 2007: 84) belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan sebagai diri suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian ataupun suatu pengertian.

Sedangkan menurut Winkel (1997: 193) belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap dan perubahan itu yang bersifat relative konstan dan berbekas. Menurut Cronbach (dalam Suryabrata, 1993: 247) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar menggunakan pancainderanya, pancaindra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja akan tetapi juga berlaku bagi indra yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Syah, 2004: 117-119) antara lain adalah:

a) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan yang ada pada dirinya, seperti halnya penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu serta ketrampilannya.

b) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar mengajar yang bersifat aktif dan positif, positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan

penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru seperti pemahaman ketrampilan baru yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan misalnya; bayi yang bisa merangkak setelah ia bisa duduk tetapi karena adanya usaha dari siswa itu sendiri.

c) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dapat dikatakan efektif apabila dapat membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional adalah perubahan dalam diri siswa tersebut yang relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sengaja, dan disadari dan perubahan tersebut relative menetap dan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa yang berdasarkan dari pengalamannya dan interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitarnya suatu contoh: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah ataupun cara berfikir, ketrampilan, kebiasaan ataupun sikapnya.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Didalam suatu kegiatan belajar mengajar, biasanya seorang murid mendapatkan prestasi, setiap murid tentunya memiliki prestasi yang berbeda-beda. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu

prestasi dan belajar, yang mana antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda pula.

Untuk meraih prestasi belajar tentunya membutuhkan suatu pengorbanan dan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus siswa hadapi, penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran dalam belajarnya, hal inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Winkel (1997: 168) bahwasanya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan ketrampilan. Dengan adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan ataupun tugas yang diberikan oleh guru, dan melalui prestasi belajar ini siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Poerwodarminto (dalam Ratnawati, 1996 : 206) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam bentuk raport sekolah, menurut Azwar (2002: 9) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia akan melakukannya dalam menguasai bahan-bahan ataupun materi yangtelah diajarkan (performansi maksimal). Sedangkan menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Mahbibah (2002: 10) prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari proses

belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dicatat dalam bentuk laporan yang berupa raport pada akhir semester setelah siswa melaksanakan proses belajar mengajar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan yang mengubah tingkah laku siswa, untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang harus diperhatikan karena di dalam dunia pendidikan tidak hanya sedikit siswa yang mengalami suatu kegagalan. Di dalam belajar adakalanya siswa yang mempunyai dorongan yang kuat, untuk meraih prestasi dan kesempatan dalam meningkatkan prestasinya, akan tetapi pada kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Suryabrata (1998: 233) dan Shetzer Stone (dalam Winkel, 1997: 591) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### **a. Faktor internal**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dan faktor ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

##### **1) Faktor fisiologis**

Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera yang mencakup:

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya, yang mana keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. selain itu juga untuk memelihara kesehatan dan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik yang dibutuhkan olah raga yang teratur.

b) Panca indera

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik, dalam pendidikan dewasa ini panca indera mempunyai peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik ataupun cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah:

#### a) Intelegensi

Pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, menurut binet (dalam Winkel, 1997: 529) hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan obyektif.

Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, begitu sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi yang rendah. Namun hal ini bukanlah suatu yang tidak mungkin apabila siswa dengan taraf intelegensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi.

#### b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Wirawan (1997: 94) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### c) Motivasi

Menurut Irwanto (1997: 193) motivasi adalah penggerak perilaku, motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar, motivasi timbul karena adanya suatu keinginan ataupun kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajarnya karena ia ingin belajar, menurut Winkel (1991: 39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa bisa tercapai, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

### b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa ada juga hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa antara lain adalah:

#### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

##### a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai siswa lebih berkesempatan dalam mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis, hingga pemilihan sekolah.

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya apabila dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari orang tua merupakan suatu pemacu semangat siswa untuk berprestasi, dukungan dalam hal ini bisa secara langsung yang berupa pujian ataupun nasihat, baik itu tidak langsung seperti halnya hubungan keluarga yang kurang harmonis.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

a) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah seperti halnya papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar.

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Apabila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang

berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temanya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

#### c) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini yang meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa, metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wirawan (1994: 122) yang mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru, apabila guru mengajar dengan arif dan bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes, mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti belajar.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam faktor lingkungan masyarakat mencakup dua hal yaitu :

#### a) Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan peserta didik, dan masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

#### b) Partisipasi terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, baik itu mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha untuk memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yaitu faktor yang datangnya berasal dari siswa sendiri yang mencakup faktor fisiologis maupun faktor Psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal siswa yang berasal dari luar siswa yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Jadi dalam hal ini perlu diperhatikan dengan adanya faktor tersebut juga akan mempengaruhi siswa dalam mencapai dan meraih prestasi belajarnya.

#### **4. Cara mengukur Prestasi Belajar**

Menurut Djamarah (2002: 120-121) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

##### a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengukur prestasi belajar melalui tiga tes yaitu tes formatif, sumatif, dan Subsumatif yang berupa nilai raport. Dari ketiga tes ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan, daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa serta menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

## **5. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar**

Dalam pendidikan menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar, biasanya kegiatan menilai prestasi belajar di sekolah dalam bidang akademik yang dicatat dalam sebuah buku laporan atau raport, sehingga dari nilai raport ini dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar siswa, apakah siswa berhasil ataupun gagal dalam mata pelajaran. Menurut Suryabrata (1998: 269)

raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai hasil atau kemajuan belajar muridnya selama masa tertentu.

Menurut Azwar (2007: 11) yang menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi evaluasi (penilaian) dalam pendidikan antara lain adalah :

a. Penilaian yang berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, penilaian ini dilakukan untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu. Suatu contoh misalnya; untuk fungsi ini adalah dengan menggunakan nilai raport kelas 2 sekolah menengah untuk menentukan jurusan study kelas 3.

b. Penilaian yang berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pelajaran. Dalam hal ini hasil tes prestasi merupakan umpan balik (*feed back*) kemajuan belajar dan karena itu biasanya tes ini diselenggarakan ditengah jangka waktu suatu program yang sedang berjalan.

c. Penilaian yang berfungsi sebagai Diagnostik

Fungsi dari diagnostik ini untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar serta mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki segera.

d. Penilaian yang berfungsi Sumatif

Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran. Dan tes sumatif ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus dalam program pendidikan tersebut dan juga apakah siswa dapat melanjutkan ke jenjang program yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Sudjana (1991: 5) fungsi penilaian hasil belajar terbagi menjadi lima macam yaitu:

a. Penilaian formatif

Penilaian ini dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif ini berorientasi kepada proses belajar mengajar dengan harapan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Penilaian sumatif

Penilaian ini dilaksanakan pada setiap akhir unit program yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh siswa dan penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa terhadap faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*) serta menemukan kasus-kasus.

d. Penilaian selektif

Penilaian ini mempunyai tujuan untuk keperluan seleksi misalnya; ujian saringan masuk ke lembaga tertentu.

e. Penilaian penempatan

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu, dengan kata lain penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian prestasi belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, yang mana dari penilaian ini juga akan mempermudah guru dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dalam penilaiannya bisa melalui beberapa fungsi yakni penilaian yang berfungsi selektif, penilaian *placement*, formatif, sumatif, dan diagnostik.

## 6. Indikator Prestasi Belajar

Padaprinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan sesuai dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Menurut sumber rujukan dari Surya (1982; Barlow; 1985 dalam Syah, 2004: 213-216) kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur, dan selanjutnya agar lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan dalam menggunakan alat ukur dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, variabel dan valid di bawah ini penulis sajikan tabelnya.

Tabel. 1  
Indikator prestasi belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<p>A. Ranah cipta (kognitif)</p> <p>1. Pengamatan</p> <p>2. Ingatan</p> <p>3. Pemahaman</p> <p>4. Penerapan</p> <p>5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menunjukan</p> <p>2. Dapat membandingkan</p> <p>3. Dapat menghubungkan</p> <p>1. Dapat menyebutkan</p> <p>2. Dapatmenunjukan kembali</p> <p>1. Dapat menjelaskan</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat membuat prinsip umum (menggenarlisasikan)</p>	<p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p>	<p>1. Menunjukan sikap menerima</p>	<p>1.Tes tertulis</p> <p>2.Tes skala sikap</p>

2. Sambutan	2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiediaan berprastisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengaggumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan/ meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Ketrampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (buku psikologi belajar)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya indikator prestasi belajar secara garis besar ada tiga indikator yaitu: ranah cipta, ranah karsa (afektif), dan ranah karsa (Psikomotor), dari tiga indikator inilah merupakan kunci pokok untuk mengetahui ataupun memperoleh ukuran serta data hasil dari belajar siswa.

## **B. Rasa Percaya Diri**

### **1. Pengertian Rasa Percaya Diri**

Kepercayaan diri pada setiap individu tentunya berbeda-beda hal ini akan dipengaruhi oleh sejauh mana penerimaan masyarakat pada individu, jika mereka merasa dirinya diterima maka akan muncul perasaan aman dan nyaman untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan. Kepercayaan diri merupakan pandangan sikap dan keyakinan remaja dalam menghadapi suatu tugas dan pekerjaan. Tidak adanya rasa percaya diri, seseorang tidak akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan masyarakat.

Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, maka akan semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala pekerjaannya dan kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah (Ashriati, 2006: 48).

Rasa percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002: 6).

Sedangkan menurut Lautser (1992; 11-12 dalam Ashriati, 2006: 48) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dengan sejumlah kompetensi, keyakinan, kemampuan dan percaya bahwa bisa melakukan sesuatu akibat pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistik yang dimiliki (Mastuti, 2008: 13).

Rasa percaya diri merupakan keyakinan diri atau dapat juga disebut sebagai kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan (*judgement*) yang terdapat dalam dirinya sendiri (Corsini, 1994; dalam Santoso, 2005: 54). Lain halnya menurut Gould & Weinberg (1995

dalam Santoso, 2005: 54) rasa percaya diri sebagai keyakinan bahwa diri seseorang mampu melakukan suatu kegiatan dengan berhasil.

Sedangkan menurut Bandura (yang dikutip oleh Wann, 1997; dalam Santoso. 2005: 55), menggunakan istilah keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menjelaskan tentang rasa percaya diri individu, menurutnya adalah keyakinan diri (*self efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. selain itu menurut Schwarzer & Born (1997 dalam Santoso, 2005: 55) bahwa keyakinan diri dapat menyebabkan perubahan terhadap bagaimana seseorang merasa, berfikir serta bertindak. dalam hal perasaan, keyakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidak berdayaan. Dalam hal pemikiran, keyakinan diri dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk di dalamnya adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi.

Dalam hal tindakan, keyakinan diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi seseorang, individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai ia berhasil (Magill, Rodriguez & Turner, 1996; Schwarzer & Born, 1997 dalam Santoso, 2005: 55).

Menurut Corsini (1994; dalam Santoso, 2005: 55) rasa percaya diri merefleksikan seseorang terhadap harga dirinya (*self esteem*). Harga diri adalah

bagaimana seseorang menghargai diri dan kemampuannya yang diassosiasikan dengan konsep diri mereka (Minchinton, 1999 dalam Santoso, 2005: 55). Rasa percaya diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya, dengan begitulah rasa percaya diri merupakan perasaan yang menyeluruh (*comprehensive sense*) atas kemampuan, efektifitas juga kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Menurut Hattie (yang dikutip oleh Thalib, 2002 dalam Santoso, 2005: 53) rasa percaya diri dapat membuat seseorang mempunyai pandangan diri yang positif serta kontrol diri yang baik. Rasa percaya diri mampu membuat seseorang mengarahkan keinginan dan hasratnya untuk bertindak sesuai dengan aturan dan akal sehat sekaligus mencegah terjadinya perbuatan yang melampaui batas. Sebaliknya, seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri dapat membuat dirinya mempunyai pandangan yang negatif sehingga dapat menimbulkan kecenderungan berperilaku antisosial termasuk juga berperilaku dengan menggunakan kekerasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rasa percaya diri adalah sikap yakin yang dimiliki oleh seseorang individu sehingga ia mampu berperilaku seperti apa yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu hasil yang diharapkan sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya serta merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

## **2. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri**

Menurut Hakim (2002: 6) secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui empat proses antara lain adalah: a) Terbentuknya kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu; b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya; c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri; d) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kemungkinan besar kekurangan pada salah satu proses tersebut akan mengakibatkan seseorang mengalami suatu hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Menurut Kartono (2000: 202 dalam Muslim, 2004: 18) kepercayaan diri seseorang pada diri sendiri maupun kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadinya, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu juga kepercayaan diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri, dari semua sikap ini sangat bermanfaat bagi pengembangan kepribadian seseorang.

Menurut pendapat Sulliviant (dalam Rahmad, 2005: 101) jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita, sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak maka cenderung kita tidak akan menyenangi diri kita.

Sedangkan menurut Rakhmad (2005: 108-109) bahwa keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul dari kurangnya suatu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya tidak mampu mengatasi suatu persoalan dan orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi dan ia takut akan orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. dalam diskusi, ia akan lebih banyak diam, dalam pidato ia berbicara terpatah-patah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri adalah terbentuknya kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelabihannya, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri,

pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

Selama ini banyak orang yang mengira bahwa masalah krisis keyakinan diri bisa muncul karena adanya pengaruh lingkungan, pendidikan dalam keluarga dan adanya faktor bawaan, adakalanya orang yang sejak lahir sudah tertanam dari awal. Akan tetapi, ada juga yang mempunyai segala sesuatu namun tidak memiliki keyakinan dan kepercayaan diri.

Menurut Lautser (dalam Fatimah, 2003: 25) ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu:

#### **a. Kemampuan pribadi**

Kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dan tidak tergantung pada orang lain mengenal kemampuan dirinya sendiri.

#### **b. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain.

#### **c. Konsep Diri**

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Mangunharjo (1996: 28 dalam Ashriati, 2006: 49) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Faktor fisik :

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi, dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri (Lie, 2003: 12; dalam Ashriati, 2006: 49-50).

b. Faktor mental

Seseorang akan percaya diri karena ia mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

c. Faktor Sosial

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang disekitarnya, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang (Lie, 2003: 26 dalam Ashriati, 2006: 50).

Sedangkan menurut Hakim (2002: 121-160) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu itu muncul akibat:

a. Lingkungan Keluarga

Pola asuh dalam keluarga merupakan lingkungan untuk membentuk pendidikan yang paling utama dan pertama, karena sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri, sebagai berikut: 1) menerapkan pola pendidikan yang demokratis; 2) melatih keberanian untuk berbicara tentang banyak hal; 3) menumbuhkan sikap untuk mandiri pada siswa; 4) memperluas lingkungan pergaulan siswa; 5) jangan terlalu sering memberi kemudahan kepada siswa; 6) Hindarkan sikap terlalu melindungi; 7) jangan terlalu memanjakan siswa; 8) tumbuhkan harga diri pada siswa; 9) tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada siswa; 10) setiap permintaan siswa jangan terlalu dituruti; 11) berikan siswa suatu penghargaan jika ia berbuat baik; 12) berikan siswa hukuman jika berbuat salah; 13) kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa; 14) anjurkan siswa agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah; 15) kembangkan hobi siswa yang positif; 16) berikan pendidikan agama sejak dini.

#### b. Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri siswa setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan

bahwa sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya terbatas. Rasa percaya diri bisa dibangun di lingkungan sekolah, yaitu: 1) memupuk keberanian untuk bertanya; 2) peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa atau mahasiswa; 3) melatih diskusi dan berdebat; 4) mengerjakan soal di depan kelas; 5) bersaing dalam mencapai prestasi belajar; 6) aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga; 7) belajar berpidato; 8) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler; 9) mengikuti kegiatan seni vocal; 10) penerapan disiplin yang konsisten; 11) aktif dalam kegiatan bermain musik; 12) ikut serta dalam organisasi sekolah; 13) menjadi ketua kelas menjadi pemimpin upacara; 14) ikut dalam kegiatan pencinta alam; 15) Memperluas pergaulan yang sehat.

c. Pendidikan Non-Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan di bidang non formal. Berikut ini beberapa macam kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan non formal: 1) mengikuti kursus bahasa asing; 2) mengikuti kursus jurnalistik; 3) mengikuti kursus bermain alat musik; 4) mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja; 5) mengikuti kursus seni vocal; 5) mengikuti pendidikan keagamaan.

#### d. Di lingkungan Kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan atau tempat lain, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan. Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan, persaingan kerja, hubungan antar karyawan dan pimpinan serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan, semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental individu dan dengan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah kemampuan pribadi, faktor fisik, mental, interaksi sosial, konsep diri, lingkungan keluarga, pendidikan Non-formal, lingkungan kerja dan dari beberapa faktor ini juga akan membentuk dan menentukan kepercayaan diri pada setiap individu, sehingga individu mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

#### **4. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri**

Ciri-ciri rasa percaya diri menurut Lie (2003: 4 dalam Ashriati, 2006: 49) yaitu: a) yakin kepada diri sendiri; b) tidak bergantung pada orang lain; c) tidak ragu-ragu; d) merasa dirinya berharga; e) tidak menyombongkan diri; f) memiliki keberanian untuk bertindak.

Menurut Lautser (1992: 11-12; dalam Ashriati, 2006: 49) ciri-ciri kepercayaan diri adalah:

a. Percaya kepada kemampuan sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan dari orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Yaitu dengan adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Hakim (2002: 5-6) ciri-ciri dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut: a) selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu; b) memiliki potensi dan kemampuan yang memadai dan yakin bahwa dirinya yang terbaik; c) mampu menetralisasi

ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi; d) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi; e) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya; f) memiliki kecerdasan yang cukup; g) memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup; h) memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang penampilannya, karena pada dasarnya manusia adalah mahluk yang mulia; i) memiliki kemampuan untuk bersosialisasi; j) memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik; k) memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup; l) selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan menurut Mastuti (2008: 13-14) ada beberapa ciri karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri secara proporsional diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (emosional yang stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang suatu keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain).

- f. Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu terwujud individu mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya ciri-ciri rasa percaya diri adalah selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, selalu terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, tidak selalu bergantung pada orang lain, memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya, memiliki pengendalian diri yang baik (emotional yang stabil), berani mengungkapkan pendapat, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain.

### **5. Faktor Pendukung Berkembangnya Rasa Percaya Diri**

Setiap siswa tentunya mempunyai cita-cita, hubungan antara cita-cita yang ingin dicapai dengan kemampuan sendiri menentukan timbulnya rasa percaya diri pada siswa. apabila siswa/individu sadar bahwa ia dapat mencapai cita-citanya dalam meraih prestasi maka timbulah rasa percaya diri. Menurut Paul, C.J. (1993: 16-23) bahwasanya ada beberapa faktor berkembangnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Orang tua adalah cerminan atau informasi yang paling penting untuk mengembangkan rasa percaya diri pada siswa (remaja). Penilaian orang tua yang dikenakan terhadap remaja untuk sebagian besar menjadi pegangan bagi remaja. Harapan orang tua akan dimasukkan ke dalam cita-cita remaja, sehingga semua itu menjadi patokan yang sangat penting dipergunakan untuk menilai kemampuan dan prestasi remaja, dan jika seorang remaja (siswa) merasa tidak mampu, tidak dapat memenuhi harapan orang tuanya maka remaja tersebut mungkin akan mengembangkan percaya diri yang rendah. Akan tetapi jika sebaliknya seorang remaja (siswa) dapat memiliki harapan orang tua mereka maka percaya dirinya akan tinggi.

b. Saudara sekandung

Dalam hal ini hubungan antara saudara sekandung juga penting dalam pembentukan percaya diri pada remaja (siswa). Anak sulung yang diperlakukan sebagai pemimpin akan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasihat adik-adiknya, akan mendapat keuntungan yang besar dalam hal pengembangan rasa percaya diri yang sehat. Ia akan diperlakukan sebagai anak kecil sehingga akibatnya kepercayaan dirinya berkembang amat lambat.

c. Sekolah

Pada zaman modern ini, sekolah mempunyai peranan penting dan semua orang diwajibkan untuk memasukinya, figur utama di sekolah adalah guru,

secara pribadi sikap dan tanggapan serta perlakuan seorang guru akan membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran siswa tentang mereka. sikap tanggapan dan perlakuan guru amat besar pengaruhnya bagi perkembangan harga diri anak yang selalu diperlakukan buruk cenderung lebih sulit dalam dalam kepercayaan dan harga dirinya.

d. Teman sebaya

Pada dasarnya hidup tidak hanya sebatas dalam keluarga saja, remaja juga berteman dan bergaul dengan orang-orang yang ada di luar rumahnya. dalam pergaulannya dengan teman-temannya apakah remaja itu disenangi, dikagumi dan dihormati atau tidak, ikut menentukan gambaran diri pada remaja. jika remaja menemukan diri kalah (capek), tidak pandai dalam study, tidak hebat dalam olah raga dibandingkan dengan teman yang lainnya maka gambaran diri yang positif tentunya juga akan terhambat.

e. Masyarakat

Sebagian anggota masyarakat, sejak kecil sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku dalam masyarakat, kemudian norma masyarakat ini diteruskan lewat orang tua, sekolah, teman sebaya dan juga media massa. Harga diri dan percaya diri juga dipengaruhi oleh perlakuan masyarakat terhadap remaja, apabila remaja sudah dapat stigma buruk dari masyarakat akan sulit untuk mengubah harga diri yang jelek.

#### f. Pengalaman

Banyak pandangan tentang diri remaja itu sendiri dipengaruhi oleh keberhasilan ataupun kegagalan, kegagalan dalam pengalaman dapat menghambat perkembangan diri yang positif, pengalaman kegagalan akan dapat merugikan perkembangan harga diri dan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berkembangnya rasa percaya diri adalah orang tua, saudara sekandung, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan juga pengalaman individu. Sehingga dari semua faktor pendukungnya individu/siswa dapat dengan mudah untuk menggapai cita-cita yang ingin dicapai dengan kemampuan sendiri sehingga hal ini dapat menentukan timbulnya rasa percaya diri pada siswa.

### **6. Cara Membangun Rasa Percaya Diri**

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, maka seorang individu harus memulai dari dalam dirinya. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan untuk dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Menurut Lauster (2006: 15) ada sepuluh cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, antara lain yaitu:

- a. Carilah sebab-sebab merasa rendah diri, sekali mengetahui sebab-sebab itu maka sudah mendapatkan prasyarat yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.

- b. Atasi kelemahan diri, hal yang penting adalah harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh, dengan begitu individu mengadakan kompensasi bagi kelemahannya, sehingga kelemahan itu tidak penting lagi.
- d. Bahagialah dengan keberhasilan dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya, perkiraan diri sendiri atas keberhasilan adalah lebih penting untuk kesadaran diri sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri, hanya dengan begitu akan merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin.
- f. Jika misalnya tidak puas dengan pekerjaan, tapi tidak melihat sesuatu kemungkinanpun untuk memperbaiki diri, maka kembangkanlah bakat-bakat melalui hobi, dengan begitu dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidakyakinan atas diri sendiri.
- g. Jika diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis, jika takut melakukan tugas itu, maka di masa depan akan kurang percaya pada kemampuan sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.

- h. Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang kelewatan tidak baik, makin besar cita-cita saudara, maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain, ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik oleh orang lain dibanding diri sendiri, jika terus menerus membandingkan diri sendiri dengan orang lain, maka ada kemungkinan akan kecewa dengan diri sendiri dan tidak baik bagi harga diri.
- j. Janganlah mengambil dan meyakini ungkapan motto, "apapun juga bisa dilakukan dengan baik oleh orang lain sayapun harus dapat melakukannya," karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.

Sedangkan Menurut Hakim (2002: 170-180) cara membangun rasa percaya diri yang kuat yang melalui sikap positif antara lain:

- a. Bangkitkan kemauan yang keras, dalam hal ini kemauan dapat dikatakan sebagai pondasi pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.
- b. Biasakan untuk memberanikan diri, yang dimulai dengan terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha untuk menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.
- c. Berfikir positif dan menyingkirkan pemikiran yang negatif, untuk membangun rasa percaya diri yang kuat maka pikiran-pikiran yang negatif

harus dihilangkan dan digantikan dengan pikiran-pikiran yang positif yang logis serta meyakinkan.

- d. Membiasakan diri untuk selalu berinisiatif, salah satu langkah awal untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah memulai membiasakan diri untuk melakukan segala sesuatu yang positif dan penuh tantangan dengan inisiatif dari diri sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain.
- e. Selalu bersikap mandiri, melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- f. Mau belajar dari kegagalan, sikap positif yang harus dilaksanakan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, dan selanjutnya mau belajar untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari kegagalan.
- g. Tidak mudah menyerah, sikap positif ini bisa dimulai dengan menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menemukan cara menghadapinya.
- h. Membangun pendirian yang kuat, pendirian yang kuat bisa teruji jika tetap tidak berubah ketika dihadapkan pada berbagai rintangan atau pengaruh negatif sehingga menjadi manusia yang sebaik-baiknya.
- i. Bersikap kritis dan objektif, dalam hal ini hendaknya seseorang dapat mengenali kelemahan dan kelebihan pribadi secara obyektif karena dengan mengenali kelebihan dan kelemahannya maka hal ini akan mengantarkan

pada kemungkinan yang lebih besar yakni untuk mencapai suatu kesuksesan pada bidang tertentu yang sudah dipilihnya secara matang.

- j. Pandai membaca situasi, situasi yang perlu dibaca dan difahami suatu contoh misalnya; nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat masyarakat tertentu;
- k. Pandai menempatkan diri, jika seseorang bisa menempatkan diri pada posisi yang tepat, maka hal itu menyebabkan individu dibutuhkan dan dihargai oleh orang lain sehingga individu merasa harga dirinya meningkat.
- l. Pandai melakukan penyesuaian diri dan pendekatan kepada orang lain, jika seseorang bisa melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati diri dan bisa melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan lebih memungkinkan baginya untuk mencapai kesuksesan yang akhirnya akan menimbulkan pengaruh yang positif bagi peningkatan rasa percaya diri.

Sedangkan menurut Mark R. Dougals (1992: 105-126) aspek eksternal untuk meningkatkan rasa percaya diri yang terdiri dari:

- a. Menghilangkan kecemasan

Rasa cemas merupakan salah satu fungsi dari pikiran dan pada dasarnya rasa cemas adalah bersifat merusak dan menghancurkan. cemas adalah ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Perasaan cemas biasanya muncul bila berada dalam sesuatu keadaan yang kita duga akan meragukan dan kita rasakan mengancam diri kita dimana kita merasa tidak berdaya menghadapinya.

Kecemasan adalah perilaku yang wajar yang selalu dialami oleh setiap orang, akan tetapi tingkat kewajarannya tergantung berapa besar intensitas kecemasan tersebut. kecemasan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi tingkat percaya diri, karena kecemasan merupakan kekhawatiran yang dialami oleh seseorang terhadap apa yang akan terjadi atau belum terjadi dan khawatir diikuti dengan perasaan tidak mampu untuk mengerjakan segala sesuatu atau mengalami situasi baru.

b. Memerangi rasa takut

Takut adalah perasaan yang tidak berani melihat sesuatu yang ada pada perasaannya akan mendatangkan bencana bagi dirinya. takut sangat erat hubungannya dengan cemas, karena keduanya bersifat merusak dan menghancurkan mental seseorang. takut juga merupakan hal yang wajar apabila manusia mengalaminya, dapat juga dikatakan tidak wajar jika melebihi intensitas dan waktu.

Takut merupakan ujian dari Allah terhadap semua ummatnya dalam Alqur'an Allah berfirman dalam surat Al-baqoroh ayat 155 yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَنَشِيرُ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

”Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Albaqoroh: 155)(Depag RI, 1997: 39)”.

Dari terjemahan di atas sudah tampak jelas bahwa segala sesuatu yang di sekitar kita merupakan cobaan dan ujian dari Allah Swt. dengan cobaan dan ujian yang diberikan kepada manusia dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keimanan dari masing-masing umat-Nya. dan iman seseorang dapat dikatakan kuat apabila ia mampu untuk mengatasi dan mengendalikan dirinya dari berbagai cobaan dan ujian yang diberikan.

Untuk menghilangkan rasa takut diperlukan suatu keyakinan, rasa takut mewarnai kemampuan berfikir dan juga penalaran, dan rasa takut yang mendalam juga dapat mempengaruhi kemampuan kita untuk melakukan segala sesuatu, dengan iman dan keyakinan yang kuat maka rasa takut akan sirna sehingga dapat menghadapi kenyataan dan mengambil langkah-langkah dengan penuh percaya diri.

#### c. Mengatasi keraguan

Ragu merupakan perasaan bimbang atas segala sesuatu. dengan adanya ragu maka akan sulit untuk memutuskan sesuatu. ragu bersifat merusak dan menjadi penghalang dalam mengambil tindakan. Keraguan merusak ketenangan dan kedamaian. orang yang ragu-ragu adalah orang yang tidak yakin. oleh sebab itu Allah berfirman di dalam Surat Yunus: 94 bahwasanya Allah melarang umatNya untuk berbuat ragu yaitu:

فَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ  
لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

“Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang kami turunkan kepadamu, Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu. Sesungguhnya Telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu (QS, Yunus : 94) (Depag RI. 1997: 321)”.

d. Bertindak agresif

Dalam bertindak secara agresif yang dimaksudkan disini adalah adanya kemampuan untuk menguasai hari-hari dan mengisi setiap jam atau setiap menit dengan kegiatan atau tindakan. dengan bertindak agresif (aktif) maka keberanian akan di dapatkan dengan keberanian maka orang akan mampu melakukan segala tindakan, mampu menghadapi resiko dengan tenang, tidak dihantui perasaan yang was-was, khawatir, cemas, untuk melakukan segala tindakan, dan langkah pertama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri.

e. Menguasai pikiran

Pikiran merupakan salah satu kekayaan jiwa manusia yang di anugrahi oleh Allah Swt kepada manusia, selain pikiran terdapat perasaan dan kemampuan, pikiran adalah unsur yang paling berpengaruh terhadap keseluruhan keutuhan jiwa manusia dan pikiran akan menentukan tindakan yang dilakukan oleh manusia. Dengan menguasai pikiran maka akan mendatangkan atau memiliki rasa percaya akan diri sendiri. Berfikir dengan penuh keyakinan dan kepercayaan akan membantu mental dalam menghadapi kegagalan dan resiko mengenai kehidupan, berfikir dan selalu meletakkan kepercayaan di atas rencana-rencana yang baik akan menghasilkan segala sesuatu yang baik pula.

Orang yang percaya diri selalu berfikir positif dan berangan-angan yang positif dan sesungguhnya berfikir positif pada arah untuk mencapai suatu kesuksesan akan menciptakan suasana hati dan bersemangat serta memuat keberanian mental untuk menghadapi segala resiko yang mungkin terjadi. Pikiran dan kepercayaan mempunyai kekuatan yang luar biasa, oleh karena itu usahakan menghiasi hidup dengan pikiran yang selalu berfikir mengenai sukses dan keberhasilan, kerana angan-angan yang positif dan rencana yang baik pasti akan diikuti oleh tindakan-tindakan demi mewujudkan keinginan tersebut dan sebenarnya tindakan-tindakan adalah digerakkan oleh tenaga pikiran dari kepercayaan bathin.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya cara meningkatkan rasa percaya diri adalah bisa melalui cara membangkitkan kemampuan yang keras, membiasakan untuk memberanikan diri, bersikap positif dan menyingkirkan pemikiran yang negatif, membiasakan diri untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri, mau belajar dari kegagalan, membangun pendirian yang kuat, tidak mudah menyerah, pandai membaca situasi, menghilangkan rasa takut, menempatkan diri serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya sehingga dari berbagai cara inilah individu mampu memahami dirinya sebagai manusia yang biasa dengan segala kekurangan dan kelebihan serta mampu berinteraksi sosial dengan mudah.

## **7. Rasa Percaya Diri dalam Kajian Islam**

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan kepada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah Swt, karena Dialah yang maha segala-galanya yang menguasai alam seluruh jagat raya. Kepada-Nya manusia diharuskan untuk berserah diri, proses untuk mempercayai Allah adalah dengan meningkatkan keimanan kita.

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk percaya terhadap diri sendiri, karena kekuatan yang ada pada dirinya tergantung pada kekuatan yang mengatur alam ini yaitu Allah Azza wajalla. Ada dua pelajaran yang dapat diambil dalam islam yang dapat menyuburkan kepercayaan pada diri sendiri yaitu:

- a. Tauhid merupakan bentuk dasar dari iman yang mana tauhid mengakui bahwa Tuhan di dalam kekuasaanNya, apabila ada keyakinan selain Tuhan tempatnya takut maka rusaklah tauhidnya dan binasalah imannya.
- b. Takdir yaitu mengakui buruk dan baik, sakit dan sehat dan senang tidaklah akan terjadi kalau tidak adanya izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Tuhan senantiasa akan memimpin kepada jalan yang terbaik senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran (Hamka, 1982: 246).

Dalam Psikologi islam disebutkan bahwa unsur yang paling mampu memberikan kepada manusia sikap percaya diri adalah iman. Menurut Muntaha (1993: 33) iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang, yang dipimpin oleh wahyu dan konsepnya dari Al-Qur'an

sebagai kumpulan wahyu yang otentik. Di bawah ini terdapat ayat Al-Qur'an yang menunjukkan konsep tentang iman yaitu dalam Al-Qur'an S. Yunus:100-101.

وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَجَعَلَ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾  
قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalanya. Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" (QS. Yunus: 100-101)”.

Selain itu di dalam surat Yunus juga menegaskan larangan kepada manusia untuk berbuat ragu, adapun bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut:

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ  
لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

“Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang kami turunkan kepadamu, Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu. Sesungguhnya Telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu (QS. Yunus: 94) (Depag RI, 321)”.

Di dalam ayat lain Allah juga menegaskan bahwa dalam surat Al-Baqoroh ayat 112 yang berbunyi sebagai berikut :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”(QS.Al-Baqoroh:112) (depag RI, 1997: 112)”.

Dari terjemahan ayat di atas dijelaskan bahwa segala sesuatu yang di sekitar kita merupakan cobaan yang datangnya dari Allah Swt. Dengan cobaan tersebut Allah menguji tingkat keimanan dari masing-masing ummatNya, dan iman seseorang dapat dikatakan kuat apabila ia mampu untuk mengatasi dan mengendalikan dirinya dari berbagai cobaan yang Allah berikan dalam hal ini juga termasuk rasa takut, cemas, ragu, khawatir dalam menghadapi segala masalah yang dihadapi oleh manusia.

Untuk menghilangkan rasa takut, cemas, khawatir, ragu maka diperlukan adanya suatu keyakinan. karena rasa takut, cemas, khawatir, ragu dapat mempengaruhi kemampuan berfikir serta penalaran manusia untuk melakukan segala sesuatunya. Dengan iman dan keyakinan yang kuat maka rasa takut, cemas, ragu dan khawatir akan sirna sehingga dapat menghadapi kenyataan dalam mengambil langkah-langkah dengan penuh percaya diri.

### **C. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pada dasarnya rasa percaya diri yang ada pada setiap individu tidak terbentuk begitu saja. Hal ini akan melalui proses yang panjang dan tidak akan terlepas dari situasi dan kondisi yang ada pada setiap individu, rasa percaya diri dapat terbentuk apabila individu memilikipandangan positif terhadap diri sendiri. Dengan rasa percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri, dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya pengembangan diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa.

Untuk menciptakan prestasi belajar yang baik diperlukan adanya suatu modal yaitu potensi diri yang berupa rasa percaya diri yang baik. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil suatu keputusan sendiri, dimana individu mampu bertindak dengan penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasi yang diraihny, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas (Meistasari, 1995: 12).

Dewasa ini kehidupan masyarakat yang semakin maju dan rumit, dalam mengatasi masalah ini siswa harus mampu mempersiapkan diri, karena prestasi belajar seseorang dianggap penting. Pada suatu lembaga menekankan bahwa pentingnya prestasi belajar yang baik, dan persaingan serta berhasil dalam belajarnya, tentunya para individupunmenyadari betul bahwa hal inilah yang bisa menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun rasa

tidak percaya diri siswa ketika mengalami suatu kegagalan dalam belajarnya. Karena biasanya kita menganggap bahwa pentingnya suatu keberhasilan itu karena nilai seseorang dan harga dirinya ditentukan oleh adanya keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu (Sudjana dalam Mahbibah, 2002: 10). Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang berupa suatu penambahan pengetahuan maupun ketrampilan yang mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau terus menerus baik itu secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Siswa sebagai individu utama dalam kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga tentunya akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan atau kemampuan ataupun kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikannya yang melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, ketrampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri tentunya akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai segala sesuatu sesuai dengan

apayang diharapkan. Begitu juga sebaliknya, seorang siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri akan menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga pandangan dan penilaian negatif tersebut juga akan menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hattie (yang dikutip oleh Thalib, dalam Santoso, 2005: 53) rasa percaya diri dapat membuat seseorang mempunyai pandangan diri yang positif serta kontrol diri yang baik. rasa percaya diri mampu membuat seseorang mengarahkan keinginan dan hasratnya untuk bertindak sesuai dengan aturan dan akal sehat sekaligus mencegah terjadinya perbuatan yang melampaui batas. Sebaliknya, seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri dapat membuat dirinya mempunyai pandangan yang negatif sehingga dapat menimbulkan kecenderungan berperilaku antisosial termasuk juga berperilaku dengan menggunakan kekerasan. Rasa percaya diri itu sebenarnya adalah suatu keyakinan didalam diri seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan dengan baik (Gould & Weinberg, dalam Santoso, 2005: 53).

Dampak dari seseorang yang mempunyai kepercayaan diri menurut Lautser (1992; 11-12 dalam Ashriati, 2006: 48) yaitu individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang

dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Mastuti (2008: 13) rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dengan sejumlah kompetensi, keyakinan, kemampuan dan percaya bahwa bisa melakukan sesuatu akibat pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistis yang dimiliki.

Melambungkan rasa percaya diri merupakan salah satu fasilitator untuk mengevaluasi diri bagi jiwa seseorang. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003).

Untuk dapat menentukan prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan penilaian atas segala prestasi belajar siswa tersebut, penilaian prestasi belajar siswa sangatlah penting karena hal ini akan bisa untuk mengetahui tingkat prestasinya guna menetapkan tindakan yang selanjutnya untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya. Rasa percaya diri sebagai suatu keyakinan

seseorang dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan (Daries, 2004: 25).

Dari definisi ini dapat kita lihat bahwasanya optimisme adalah salah satu faktor atau unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap individu yang memiliki rasa percaya diri, sedangkan hal tersebut merupakan salah satu pemicu utama dalam pencapaian prestasi atau hasil yang diharapkan.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan oleh orang lain. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangat diperlukan oleh siswa sebagai salah satu modal siswa dalam lingkungan sekitar guna untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa (Daries, 2004: 25).

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis yaitu kebebasan dalam mengarahkan pilihan dan mengarahkan pilihan dan mengarahkan tenaga yang berdasarkan keyakinan yang dimiliki yang ada pada kemampuan dirinya, dalam melakukan hal-hal yang produktif dan positif (Maslow, 1971 dalam Rifki, 2004: 45-46). Oleh karena itu, biasanya orang yang memiliki rasa percaya diri cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya baru, bertanggung jawab. Dalam hal ini maksudnya adalah ketika siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa akan

menyukai mata pelajaran baru dan melaksanakan jenjang pendidikannya sehingga dalam hal ini siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu ataupun siswa, apabila siswa merasa rendah diri, siswa tidak berhasil menyadari kemampuan yang dimiliki sehingga hal ini akan mengakibatkan siswa terkadang menghindari tantangan baru. Rasa rendah diri dapat menuntun siswa pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa akan dapat menyadari serta mengaplikasikan kemampuan yang siswa miliki dengan baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan prestasi sesuai dengan yang diinginkan. Maka dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwasanya pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri seorang siswa, sehingga dalam hal ini di harapan siswa akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta prestasi belajarnya juga baik.

#### **D.Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan uraian dari teori di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Azwar (2007: 1) penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, dan pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007: 5).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya variabel, istilah variabel adalah istilah yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian. Menurut Kerlinger (dalam Arikunto, 2006: 116) variabel adalah suatu konsep, sedangkan menurut Hadi (dalam Arikunto, 2006: 116) variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rasa percaya diri.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Kerlinger (1993: 50) definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, definisi operasional ini untuk menghindari kesalahfahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data. Kemudian agar suatu penelitian tersebut mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Menurut Azwar (2004:73) yaitu suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri adalah sikap positif atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri yang dimiliki oleh setiap individu. Indikator dari rasa percaya diri yaitu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta berani mengungkapkan pendapat.

2. Prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai raport yang diambil dari nilai rata-rata siswa pada semester genap. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang mencakup kesehatan badan, panca indra, intelegensi, sikap, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa seperti faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **D. Populasi**

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian, seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya berupa populasi dan *study (study sensus)*. Sedangkan menurut Azwar (2007:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda yang berjumlah 45 siswa yang terbagi atas 2 kelas, yang mana pada setiap kelasnya terdiri dari kelas VIII A berjumlah 23 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 22 siswa. hal ini didasarkan pada alasan bahwa siswa kelas VIII sudah cukup lama dalam menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tersebut, sehingga semua kondisi dan bentuk perubahan yang ada di sekolah tersebut tentunya juga telah mereka alami.

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena populasinya kurang dari 100 orang, sehingga dalam penelitiannya peneliti harus mengambil semua

populasi yang ada. Adapun pengambilan data yang dilakukan dengan cara memasuki kelas yang dijadikan subyek penelitian setelah peneliti mendapat izin dari kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas tersebut.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Metode Angket**

Menurut Arikunto (2006: 115) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Hadi (1995: 156-157) Angket adalah suatu daftar pertanyaan tentang suatu hal yang diteliti. Metode angket pengumpulan data yang digunakan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan adalah angket skala sikap dengan model Likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap (Azwar, 2004: 98).

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan alternatif *multiple choice* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu:

**Tabel. 2**  
**Skala Rasa Percaya Diri**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>favourable</i></b>	<b>Skor <i>unfavourable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada angket ini terdapat 2 pernyataan yaitu *favourable* merupakan pertanyaan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak di ungkap (Azwar, 2004:107). Pilihan netral dalam angket ini di tiadakan karena memiliki arti ganda dan peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai hal-hal yang ditanyakan.

## **2. Metode Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006: 158) dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki oleh peneliti adalah benda-benda tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.

Dalam penelitiannya metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumentasi yang ada suatu contoh misalnya; sejarah berdirinya sekolah MTs Miftahul Huda, data tentang keadaan guru, data siswa, serta

dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini misalnya: Pengambilan data nilai yang diperoleh dari nilai raport siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan suatu objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007: 97).

Alat ukur yang digunakan peneliti adalah angket tingkat rasa percaya diri siswa dengan jumlah 40 item yang masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci.

Angket yang menggunakan skala likert biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS, skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu R yang berdasarkan tiga alasan yaitu:

- a. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda bisa diartikan belum dapat memutuskan jawaban (menurut konsep aslinya bisa, diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu)
- b. Tersedianya jawaban yang ditengah akan menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju ataukah kearah tidak setuju
- c. Maksud kategori jawaban SS, S TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan pilihan jawaban R karena dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan untuk jawaban ketengah, selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban kearah setuju dan tidak setuju (Hadi, 1995: 19).

Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourabel* dan *unfavourabel* sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Skoring Skala rasa percaya diri**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favourable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavourable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket ini sifatnya tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih, dengan rincian angket sebagaimana dibawah ini:

Rasa percaya diri : 40 item (20 *favourabel* dan 20 *unfavourabel*).

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 macam angket yaitu untuk mengukur rasa percaya diri siswa, sedangkan pada variabel prestasi belajar dengan menggunakan hasil raport yang datanya diambil dari wali kelas VIII A dan kelas VIII B. Adapun angket yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang berpijak pada teorinya Lautser (1992: 11-12; dalam Ashriati, 2006: 49) ciri-ciri kepercayaan diri yaitu:percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Blue print Skala Rasa Percaya Diri**

No	Indikator rasa percaya diri	Diskriptor	No item pernyataan		Total
			favourable	unfavourable	
1	Percaya kepada kemampuan sendiri	yakin atas kemampuan sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu	1, 9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	yakin terhadap tindakan yang diambil tanpa adanya keterlibatan orang lain	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	mampu berfikir positif terhadap diri sendiri	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
4	Berani mengungkapkan pendapat	mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang diungkapkan pada orang lain tanpa adanya paksaan	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	10
Jumlah			20	20	40

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas mempunyai sebuah arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008: 5-6).

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *validitas konstruk*. Validitas konstruk merupakan tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2008: 48). Dalam hal ini konstruk teoritik yang akan diuji adalah tentang rasa percaya diri.

Sedangkan untuk mengukur validitas skala digunakan tehnik *product moment* dari Karl Pearson. Rumus penghitungan r *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006: 274) :

**Tabel. 5**  
**Korelasi *Product Moment* Pearson**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :Rxy= Nilai korelasi *product moment*  
N= Banyaknya subyek (responden)  
X= Jumlah Skor aitem/nilai tiap aitem  
Y= Jumlah skor total/nilai total angket

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor didapat probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$ , maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar  $> 0,05$ , maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid. Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS versi 16.0 for windows)*.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007:4).

Dalam *penelitian* pendekatan reliabilitas yang digunakan adalah pendekatan konsistensi internal, pendekatan ini prosedurnya hanya hanya memerlukan satu kali pengenaaan sebuah tes kepada kelompok individu sebagai subyek (*single trial administration*) (Azwar, 2007: 48).

Rumus yang *digunakan* adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Reliabilitas Alpha**

$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

dimana :  $R_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $K$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_h^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = Varians total

Menurut Azwar (2002: 170) bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

#### H. Metode Analisa Data

Untuk mengkategorikan tingkat pada variabel rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi, maka dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang sudah dilakukan. Dalam melakukan pengkategorian ini peneliti menggunakan

skor Hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean Hipotetik ( $\mu$ ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

$\mu$  : Rata-rata hipotetik  
 $i_{max}$ : Skor maksimal aitem  
 $i_{min}$ : Skor minimal aitem  
 $\sum k$  : jumlah item

Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$\sigma$  : Deviasi standar hipotetik  
 $X_{max}$  : Skor maksimal subyek  
 $X_{min}$  : Skor minimal Subyek

b. Menghitung prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N = Jumlah seluruh responden

Untuk menganalisa data yang terkumpul melalui angket, penelitian ini menggunakan acuan standar untuk mengetahui gambaran tingkat (kategorisasi)atas masing-masing variabel. Adapun norma yang digunakan

Tabel. 7  
 Kategori Tingkatan dengan Menggunakan  
 Harga Mean dan Standard Deviasi

Tinggi	: Mean + 1 SD ≤ X
Sedang	: Mean – 1 SD ≤ X < Mean + 1 SD
Rendah	: Mean – 1 SD ≤ X < Mean – 1SD

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan tehnik *product moment*. Adapun rumus korelasi

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  : koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Variabel yang pertama
- Y : Variabel yang kedua
- $\sum x$  : Jumlah skor aitem
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Jumlah skor skala aitem dengan skor total

Dalam menguji hipotesa, maka dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 For windows*. Untuk mengetahui taraf signifikansi dan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) harus dibandingkan dengan koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ ). Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikat, maka hasil penghitungan dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5 % atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesa atau signifikan dalam taraf 5% taraf kepercayaan 95%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, maka tehnik

yang digunakan melalui analisa regresi (anareg) linier sederhana. Adapun rumus regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = Koefisien preditor 1

b = Koefisien preditor 2

x = Predikator

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda didirikan oleh K.H.Moh. Thohir pada tanggal 1 Agustus 1958, sekalipun masih dalam keadaan yang sederhana baik itu dari segi sarana maupun prasarana maupun penyelenggaraannya, namun berkat ketekunan beliau serta adanya dukungan dari masyarakat maka dapat berkembang dengan baik dan berhasil baik sampai saat ini. Pada awal berdirinya MTs Miftahul Huda menggunakan nama Sekolah Menengah Salafiyah Miftahul Huda (SMS MH). Kemudian pada tahun ajaran 1960 berubah menjadi Mu'allimin-Muallimat IV Thn. Setingkat dengan PGAP IV Thn. Pada ujian akhirnya mengikuti extrane PGA Negeri IV Thn. Kemudian baru pada tahun ajaran 1974 secara penuh menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Miftahul Huda, diantara para tokoh yang ikut memberikan andil yang sangat besar pada MTs Miftahul Huda mulai perintisan, pendirian sampai sampai pada perkembangannya adalah bapak. M.A. Irfan Masyhud S.H. Bapak Muhammad Nur Syamsu Pawit, Bapak Budi Ibrahim, Bapak Drs, Marjono, Bapak H. Nur Hasyim Sholeh dan masih banyak lagi tenaga-tenaga yang tidak dapat disebutkan namanya,

mengenai peningkatan jumlah siswa MTs Miftahul Huda adalah Stabil yang dapat dilihat pada grafik siswa.

## **2. VISI dan MISI**

### **a. VISI**

“Menyiapkan sumber daya insan yang berilmu, berahlaq dan siap menghadapi suatu perubahan”

### **b. MISI**

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang cerdas dan islami.
- b) Mengembangkan potensi akademik pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang bermutu.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

## **3. TUJUAN**

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah srbagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai akademik
- 2) Meningkatkan pengamalan sholat secara berjamaah

- 3) Pembinaan pendidikan dan ketrampilan peserta didik secara berkesinambungan .
- 4) Mengadakan jam tambahan untuk mata pelajaran tertentu.
- 5) Melakukan kerjasama dengan pihak pesantren terdekat dalam pembinaan mental spiritual.
- 6) Mengadakan kebersihan kelas dan lingkungan sebelum jam pelajaran dimulai.
- 7) Membaca Asma'ul Husna pada awal proses pembelajaran.
- 8) Menjalin komunikasi dengan dinas yang terkait.
- 9) Memanfaatkan LAB. IPA dan Bahasa.
- 10) Melaksanakan praktik baik Agama maupun pelajaran umum.
- 11) Meberdayakan gemar membaca
- 12) Membentuk kelompok belajar siswa.
- 13) Melatih anak berani, disiplin dan bertanggung jawab.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari *Karl person* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi

N	: Jumlah responden
X	: Variabel yang pertama
Y	: Variabel yang kedua
$\sum x$	: Jumlah skor aitem
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum XY$	: Jumlah skor skala aitem dengan skor total

Penghitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for window*. Korelasi aitem terkoreksi untuk masing-masing aitem di tujukan oleh kolom *Corrected Item Total Correlation*. dalam study tentang pengukuran ini disebut dengan daya beda yaitu kemampuan aitem dalam membedakan subyek dengan skor tinggi, sedang, dan rendah acuan umum yang di gunakan adalah skor probabilitas (p) 0,3 yang digunakan sebagai batasan. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 maka aitem tersebut memiliki nilai rendah sehingga aitem-aitem tersebut gugur dan perlu dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas untuk rasa percaya diri siswa dengan komputasi SPSS 16.0 *for windows*. Terdapat 22 aitem yang dinyatakan valid dan 18 aitem yang dinyatakan gugur/tidak valid yaitu pada nomer aitem 2,3,5,6,7,10,11,12,18,22,25,26,27,29,33,34,37,38 karena aitem-aitem tersebut memiliki skor dibawah 0,3.

#### **a. Skala rasa percaya diri**

Hasil perhitungan dari uji validitas skala rasa percaya diri di dapatkan hasil bahwa terdapat 18 aitem gugur dari 40 aitem yang ada.

Sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 22 aitem. Jumlah aitem tersebut adalah:

Tabel 8  
Hasil uji validitas skala rasa percaya diri

Indikator	No Aitem diterima		No Aitem gugur		Total
	F	U	F	U	
Percaya kepada kemampuan sendiri	1,9,17	13,21	25,33	5,29,37	10
Bertindak mandiridalam mengambil keputusan	-	14,30	2,10,18,26,34	6,22,38	10
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	19,35	15,23,31,39	3,11,27	7	10
Berani mengungkapkan pendapat	4,20,28,36	8,16,24,32,40	12	-	10
Jumlah	9	13	11	7	40

#### b. Prestasi belajar

Dalam variabel prestasi belajar peneliti tidak menggunakan skala akan tetapi peneliti mengambil dari nilai rata-rata siswa pada semester genap tahun ajaran 2009-2010.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam menghitung reliabilitas analisis skala rasa percaya diri maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Dimana rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2006), maka dapat ditemukan nilai *alpha Cronbach* sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Rasa Percaya Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.862	22

- b. Skala rasa percaya diri mempunyai koefisien alpha (rrt) sebesar 0.858, hal ini menunjukkan bahwasanya skala rasa percaya diri mempunyai reliabilitas yang tinggi, karena nilainya lebih besar dari *standart error* dengan skor nilai 0,5.
- c. Untuk variabel prestasi belajar peneliti mengambil dari nilai rata-rata siswa pada semester genap yang didapat dari wali kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

### C. Paparan Data

Untuk mengetahui prosentase dari tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010 yang dijadikan subyek dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam tiga kategori yakni: tinggi, sedang, rendah. Dengan memberikan skor standart terhadap masing-masing kategori penentuan norma penelitian dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai Standar Deviasi (SD). Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

#### a. Prosentase Tingkat Rasa Percaya Diri

Tabel.10  
*Scale Statistics*

Mean	Standar Deviasi
67,07	8,43

Dari hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa besarnya nilai mean (M) sebesar 67,07 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 8,43. Sehingga dari hasil ini dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang, dan rendah. yang mana dari ketiga kategorisasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Skor kategori tinggi yaitu skor yang dimulai dari nilai  $> 75,5$
- b) Skor kategori sedang yaitu skor yang dimulai dari nilai 58,6-75,5
- c) Skor nilai kategori rendah yaitu skor yang dimulai dari nilai  $< 58,6$

Berdasarkan distribusi tersebut dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori yang berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.11  
Distribusi Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa

Kategori	Kriteria	Frekwensi	prosentase
Tinggi	> 75,5	4	8.89%
Sedang	58,6-75,5	34	75.56%
Rendah	<58,6	7	15.56%
Jumlah		45	100.01%

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi yang paling banyak pada tingkat kategori sedang yang berjumlah 34 siswa dengan tingkat prosentase 75.56%. sedangkan siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu terdapat 4 siswa dengan prosentase 8.89%, sedangkan siswa yang memiliki kategori rasa percaya diri rendah berjumlah 7 siswa dengan prosentase 15,56%.

**b. ProsentaseTingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul**

**Huda Muncar Banyuwangi yaitu:**

Tabel.12  
*Scale Statistics*

Mean	Standar Deviasi
73,99	4,61

Pada variabel presatsi belajar siswa dapat diketahui bahwa besarnya nilai mean (M) sebesar 73,99 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 4,61. Sehingga dari hasil ini dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang, dan rendah. yang mana dari ketiga kategorisasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Skor kategori tinggi yaitu skor yang dimulai dari nilai  $> 78.6$
- b) Skor kategori sedang yaitu skor yang dimulai dari nilai  $69.38 - 78.6$
- c) Skor nilai kategori rendah yaitu skor yang dimulai dari nilai  $< 69.38$

Berdasarkan distribusi tersebut dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori yang berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.13  
Distribusi Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Kriteria	Frekwensi	prosentase
Tinggi	$> 78.6$	8	17.78%
Sedang	$69.38 - 78.6$	30	66.67%
Rendah	$< 69.38$	7	15.56%
Jumlah		45	100.01%

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwasanya tingkat prestasi belajar siswa yang paling banyak terdapat pada kategori sedang ada 30 siswa dengan tingkat prosentase 66.67%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi sebesar 17.78% yakni 8 siswa. Dan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah terdapat 7 siswa dengan tingkat prosentase 15.56%.

**c. Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010**

Tabel.14  
Tabel Rangkuman korelasi

R	Sign	Keterangan	Kesimpulan
0.195	0,199	Sig>0,05	Tidak signifikan

Pengaruh antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010, terdapat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,195 dengan probabilitas ( $sign$ ) sebesar 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dan dapat dijelaskan dengan  $r_{xy} = 0,195$  ;  $sign = 0,199 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak signifikan antara rasa percaya diri (variabel  $x$ ) terhadap prestasi belajar siswa (variabel  $y$ ), hubungan antara keduanya negatif yang artinya jika rasa percaya diri siswa mengalami penurunan maka prestasi belajar siswa juga cenderung menurun.

Setelah mengetahui pengaruh antara rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya harga dari masing-masing variabel tersebut

dihitung dalam persamaan regresi dan koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh diantara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh melalui bantuan program *SPSS 16.0 For windows*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dari hasil pengolahan data yang dibantu dengan program *SPSS 16.0 for windows* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 15  
Tabel Persamaan Regresi

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.658	1	35.658	1.701	.199 <sup>a</sup>
	Residual	901.375	43	20.962		
	Total	937.033	44			

a. Predictors: (Constant), PD

b. Dependent Variable: Prestasi

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa digunakan uji F. 1,701 dengan tingkat signifikansi 0,199. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,701$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan besarnya populasi 45 siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 4,06. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,701 < 4,06$ ). Nilai signifikansi

F dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka signifikansi  $F >$  dari taraf signifikansi 5% ( $0,194 > 0,05$ ). Dari perbandingan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas (rasa percaya diri) tidak signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa).

Tabel.16  
Persamaan Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.842	5.528		12.091	.000
PD	.107	.082	.195	1.304	.199

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari perhitungan analisis regresi didapat nilai a (constant) sebesar 66.842, sedangkan b (koefisien regresi) sebesar 0.107 dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 66.842 + 0.107$$

Y = Nilai prediksi prestasi belajar siswa

66.842 = Bilangan konstanta

0.107 = Nilai dari rasa percaya diri

Hal tersebut menyatakan bahwa jika skor rasa percaya diri sebesar nol (0) maka skor rasa percaya diri adalah 66.842. selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat penambahan 1 poin skor pada rasa percaya diri (karena tanda +) maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,107.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.016	4.578

a. Predictors: (Constant), PD

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,038 dengan R 0,195<sup>a</sup>. angka R *Square* sebesar 0,038. Ini berarti bahwasanya sumbangan yang diberikan oleh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3,8 %. Untuk hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### D. Pembahasan

##### 1. Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 10 dapat diketahui bahwasanya sebagian siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki rasa percaya diri sedang. Hal ini dapat dilihat dari data yang sudah di dapat yaitu ada 34 siswa (75,56%) pada kategori sedang, 4 siswa (8.89%) pada kategori tinggi, dan 7 siswa (15.56%) dalam kategori rendah.

Secara teori rasa percaya diri akan berpotensi memperkuat motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan individu, karena semakin tinggi

kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, maka akan semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala pekerjaan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Sikap dan rasa percaya diri juga dapat menstimulasialahirnya kekuatan dalam menentukan langkah dan penyelesaian suatu masalah.

Rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dengan sejumlah kompetensi, keyakinan, kemampuan dan percaya bahwa bisa melakukan sesuatu akibat pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistik yang dimiliki (Mastuti, 2008: 13).

Selain itu keyakinan diri juga dapat meningkatkan motivasi seseorang, seorang siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai ia berhasil (Magill, Rodriguez & Turner, 1996; Schwarzer & Born, 1997 dalam Santoso, 2005: 55).

Adapun ciri-ciri rasa percaya diri siswa di sekolah termanifestasi dalam tindak keberanian siswa untuk bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya, senang berdiskusi atau berdebat, berani mengerjakan atau menyelesaikan soal di depan kelas, bersaing dalam

prestasi belajar, aktif dalam kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler, memiliki disiplin yang konsisten, berani menjadi ketua kelas atau pemimpin dalam upacara-upacara sekolah, ikut dalam kegiatan pencinta alam dan memiliki pergaulan yang sehat (Hakim, 2005: 136).

Sedangkan tingkat rasa percaya diri sedang pada sebagian besar siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda, banyak dipengaruhi oleh: (a) kemampuan siswa dengan sikap ketidaktergantungan pada guru atau teman dalam setiap proses pembelajaran dan bermain; (b) kondisi interaksi sosial siswa yang cukup dalam melakukan peran masing-masing dalam pergaulan teman sebaya karena mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan desa yang masih menghargai norma-norma tatakrama dan unggah ungguh masyarakat desa.

Rasa percaya diri siswa kelas VIII merupakan suatu hasil ketika mereka bersentuhan dengan lingkungan keluarga dan sosialnya masyarakat Muncar. Dalam hal ini Hakim (2002: 121-160) juga memberikan ketegasan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa adalah kondisi lingkungan keluarga, pendidikan formal dan nonformal serta kondisi sosial budaya setempat. Dimana faktanya bahwa secara garis besar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda berada dalam kondisi keluarga yang berpendidikan dan kondisi ekonomi menengah ke bawah, kondisi sarana-prasarana MTs Miftahul Huda yang masih jauh dari harapan profesional dan sekolah ideal atau masih dalam tahap tumbuh kembang serta kondisi sosial

masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran penuh bahwa sekolah dan pendidikan sangat penting bagi masa depan anak.

## **2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.**

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 diketahui bahwasanya prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar banyuwangi 2009-2010 memiliki tingkat prestasi belajar pada taraf sedang dengan prosentase 66,67%(30 siswa), 8 siswa dalam kategori tinggi dengan prosentase 17,78%, sedangkan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah terdapat pada 7 siswa dengan prosentase 15,56%. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki tingkat prestasi belajar pada taraf sedang.

Melalui belajar siswa mampu mengenal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mewujudkan cita-cita yang diharapkan dan berprestasi, karena dengan belajar siswa akan menghasilkan suatu perubahan dan tindakan baru.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh adanya dua faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar siswa (faktor eksternal), dua faktor tersebut harus berjalan dengan seimbang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Suryabrata (1998:233) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: (a) faktor internal: (1) faktor fisiologis (kesehatan badan dan panca indera); (2) faktor psikologis (intelegensi, sikap dan motivasi). Sedangkan (b) faktor eksternal: (1) faktor lingkungan keluarga (sosial ekonomi keluarga, pendidikan orangtua dan perhatian orangtua; (2) faktor lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar); (3) faktor lingkungan masyarakat (sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan).

Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan kondisi bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki tingkat prestasi sedang, sedikit banyak dipengaruhi bahwa MTs Miftahul Huda merupakan sekolah yang hanya menampung siswa dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat. Di sisi lain, faktor yang mempengaruhi bahwa secara sosial rata-rata siswa yang bersekolah di MTs Miftahul Huda tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga menengah ke bawah, baik dari

taraf pendidikan dan ekonomi. Fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang cukup memadai, meski masih sangat jauh dari kondisi ideal serta kondisi sosial masyarakat yang belum memiliki kepedulian penuh dan maksimal terhadap pentingnya pendidikan dan pembelajaran bagi anak.

### **3. Pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi**

Rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dengan sejumlah kompetensi, keyakinan, kemampuan dan percaya bahwa bisa melakukan sesuatu akibat pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistik yang dimiliki (Mastuti, 2008: 13).

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010 dapat diketahui bahwasanya siswa kelas VIII memiliki tingkat rasa percaya diri yang sedang dengan prosentase 75.56%. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan prosesntase 66.67%.

Hasil analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,701$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan besarnya populasi 45 siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar

4,06. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,701 < 4,06$ ). Nilai signifikansi  $F$  dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka signifikansi  $F >$  dari taraf signifikansi 5% ( $0,194 > 0,05$ ). Dari perbandingan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

Untuk mampu menciptakan prestasi belajar yang baik maka diperlukan rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil suatu keputusan sendiri, dimana individu mampu bertindak dengan penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri serta bangga atas prestasi yang diraihinya.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena dapat menumbuhkan kekuatan, kemampuan dan perasaan berguna untuk dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Karena itu, rasa percaya diri sangat diperlukan oleh siswa sebagai salah satu modal dalam lingkungan sekitar guna untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan (Daries, 2004: 25).

Keterkaitan ketika diketahui bahwa 34 siswa kelas VIII yang memiliki tingkat rasa percaya diri sedang juga diikuti dengan 30 siswa yang memiliki

prestasi belajar sedang, 4 siswa pada kategori tinggi juga diikuti 8 siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, 7 siswa dalam kategori rendah yang diikuti 7 siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Setiap siswa belajar di sekolah tentunya memiliki keinginan untuk selalu berprestasi baik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan formal untuk melaksanakan pendidikan secara teratur, disiplin dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Kecenderungan yang perlu dipahami bahwa, siswa dengan rasa percaya diri yang bagus akan dapat menumbuhkan keberaniannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan. Mengarah pada aspek yang bisa memunculkan kemandirian dan individu yang mandiri umumnya tampil sebagai manusia inisiatif, otonom dan berprestasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa untuk dapat menciptakan prestasi belajar yang baik pada siswa, maka juga harus dimulai dengan pembentukan rasa percaya diri yang baik pada siswa. Sekolah perlu melibatkan dan bekerja sama dengan pihak keluarga peserta didik dan masyarakat serta tetap memberikan penyadaran pada masyarakat dan *stakeholders* bahwa pendidikan bagaimanapun salah satu cara untuk dapat mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwasanya sebagian siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki rasa percaya diri sedang. Hal ini dapat dilihat dari data yang sudah di dapat yaitu ada 34 siswa (75,56%) pada kategori sedang, 4 siswa (8.89%) pada kategori tinggi, dan 7 siswa (15.56%) dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tingkat rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi berada pada taraf sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwasanya prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar banyuwangi 2009-2010 memiliki tingkat prestasi belajar pada taraf sedang dengan prosentase 66.67%(30 siswa), 8 siswa dalam kategori tinggi dengan prosentase 17,78%, sedangkan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah terdapat pada 7 siswa dengan prosentase 15,56%. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda memiliki tingkat prestasi belajar pada taraf sedang.

3. Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010. Berdasarkan hasil uji hipotesis  $F_{hitung} = 1,701$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan besarnya populasi 45 siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 4,06. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,701 < 4,06$ ). Nilai signifikansi  $F$  dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka signifikansi  $F >$  dari taraf signifikansi 5% ( $0,194 > 0,05$ ). Dari perbandingan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010.

## **B.SARAN**

### **1. Bagi siswa**

Diharapkan siswa mampu untuk lebih mengembangkan rasa percaya dirinya serta meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dengan adanya modal rasa percaya diri dan prestasi belajar yang dimiliki siswa akan mampu menambah kesiapan dalam menghadapi masa yang akan datang, karena pada dasarnya dengan menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri akan sangat menguntungkan bagi pengembangan diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

## **2. Bagi lembaga terkait**

Terkait dengan rasa percaya diri siswa dan prestasi belajar dalam taraf sedang, oleh karena itu instansi pendidikan terkait perlu meningkatkan rasa percaya diri siswa agar prestasi yang diraih lebih meningkat.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan khususnya dalam pemerolehan data yang melalui angket, sehingga dari sini peneliti mengahrapkan pada peneliti yang selanjutnya untuk lebih mempertajam tentang teori yang ada, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru selanjutnya yang lebih luas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan diteliti secara mendalam khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abbas. 2007. *Kiat Mengatasi Stress Anak melalui Sikap kasih Sayang Orang tua*. Jakarta: Restu Agung.
- Ahmadi, A & Supriyono. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashriati, N. 2006. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat fisik pada SLB-D YPAC Semarang*. *jurnal Psikologi*. Vol.1. fakultas Psikologi(tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Azwar, S. 1998. *Tes Prestasi fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* . Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Tes Prestasi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tes Prestasi fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daries, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya diri*. Yogyakarta: Torren book.
- Djamarah, S. & Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag, RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.

- Douglas, Mack. R. 1992. *Menuju Puncak Prestasi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hasanah. Nur Laili, S. 2004. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam menghadapi SPMB di lembaga Pendidikan PRimagrama lawang Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan) fakultas Psikologi. Malang: UIN.
- Hakim. T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspaswara.
- Hadi, S. 1991. *Statistika jilid 2 cetakan XII*. Yogyakarta: Andi Offest.
- \_\_\_\_\_, 1995. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offest
- \_\_\_\_\_, 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hamka. 1982. *Falsafah Hidup*. Jakarta: UMINDA.
- Irwanto, 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kerlinger. 1990. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang. Yogyakarta: UGM Press.
- Lautser. 2002. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lie. Anita 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Maricha, Fatihatin. 2002. *Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi. Malang: UIIS.
- Marko, S. & Monthy P.S. 2005. *Hubungan antara rasa Percaya diri dan Agresivitas pada Atlit Bola Basket*. Jurnal. Vol. 7. No. 1. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanagara.
- Mastuti, Indari & Aswi. 2008. *50 Kiat Percayua Diri*. Jakarta: PT. Buku kita.
- Mahbibah, S. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi ditinjau dari Motif memilih Jurusan Psikologi STAIN Malang*, Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: STAIN.
- Maslow. A. 1987. *The Third Forces the Psichologi Abraham Maslow*.

- Meistasari, MT. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Bina Putra Aksara.
- Muslim. 2004. *Korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa Kelas 2 SMP Islam Jabung, Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi. Malang: UIN.
- Muntaha, S. 1993. *Psikologi Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Nur laili, S.H. 2004. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam menghadapi SPMB di Lembaga Pendidikan PRIMAGAMA Lawang Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan) fakultas Psikologi. Malang: UIN.
- Paul. Centy. J . 1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ratnawati, M. 1996. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas V SD Ta'miriyah*. Surabaya: Jurnal Anima Vol. XI. No. 42.
- Rahmad, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Rifki, M. 2008. *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMAI Al-Ma'arif Singosari*. Skripsi (tidak diterbitkan) IPS Tarbiyah. UIN : Malang.
- Syah, M, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Santoso, M.& Monty P. Satardiman. 2005. *Hubungan antara Rasa Percaya Diri dan Agresifitas pada Atlet Bola Basket*. Fakultas Psikologi Tarumanagara: Jurnal Phronesis. Vol. 7. No. 1.
- Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, N. DR. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ulfa, Maria. 2006. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Singosari, Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan) Malang: UIN.
- Wirawan, S. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Winkel, W.S. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama :

NIS :

**Ketentuan mengerjakan**

1. Di bawah ini terdapat 40 item pernyataan
2. Baca dan anda fahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda.
3. Cara mengisinya adalah dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, adapun pilihan jawaban tersebut adalah:
  - a. Jawaban “SS” apabila anda sangat setuju
  - b. Jawaban “S” apabila anda setuju
  - c. Jawaban “TS” apabila anda tidak setuju
  - d. Jawaban “STS” apabila anda sangat tidak setuju.
4. Setiap orang tentunya mempunyai jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda karena dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah.
5. Kerjakan semua pernyataan-pernyataan di bawah ini jangan sampai ada yang terlewati
6. Selamat mengerjakan.....

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki				
2	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil				
3	Saya yakin bahwa setiap masalah yang saya hadapi pasti mengandung pelajaran yang berharga				
4	Saya mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapat				
5	Saya selalu menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan				
6	Tanpa bantuan teman saya bingung bagaimana cara memutuskan sesuatu				
7	Saya merasa masalah yang saya hadapi sangat sulit untuk terselesaikan				
8	Saya merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat				
9	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat pada waktunya				
10	Keputusan yang saya ambil adalah hasil dari pemikiran saya sendiri				
11	Saya yakin bahwa kemampuan saya lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman saya				
12	Saya akan ungkapkan dengan tegas gagasan dalam pikiran saya				
13	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya				
14	Keputusan yang saya ambil adalah hasil dari pemikiran orang lain				

15	Kemampuan yang saya miliki selalu diremehkan oleh orang lain				
16	Dimuka umum saya memilih diam karena takut pendapat saya dianggap salah				
17	Saya yakin dapat meningkatkan prestasi belajar saya dari pada sebelumnya				
18	Saya dapat menentukan tujuan hidup yang ingin saya capai				
19	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
20	Saya akan menyampaikan solusi masalah yang dihadapi oleh kelompok belajar saya				
21	Saya tidak yakin dapat meningkatkan prestasi belajar saya				
22	Saya merasa sulit untuk menentukan tujuan hidup yang akan saya jalani				
23	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
24	Saya hanya dapat diam dan menyetujui pendapat orang lain dalam belajar kelompok				
25	Kegagalan merupakan pelajaran yang berarti bagi saya untuk menumbuhkan rasa percaya diri				
26	Saya dapat mengendalikan emosi dengan baik				
27	Keberhasilan belajar saya tergantung pada diri saya sendiri				
28	Saya selalu bertanya apabila saya kurang memahami apa yang telah diterangkan oleh guru				
29	Menurut saya kegagalan merupakan faktor penghambat rasa percaya diri yang saya				

	miliki				
30	Saya sulit untuk mengendalikan emosi dengan baik				
31	Saya merasa bahwa keberhasilan belajar saya tergantung pada orang lain				
32	Saya malas bertanya apabila saya kurang faham dengan apa yang diterangkan oleh guru				
33	Saya merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain				
34	Saya siap menerima tugas apapun walau tanpa bantuan orang lain				
35	Saya yakin prestasi belajar yang saya raih membuat orang tua saya bangga				
36	Dengan tegas saya akan mengutarakan pendapat dalam belajar kelompok				
37	Saya lebih suka meminta bantuan orang lain dari pada bekerja sendiri				
38	Saya selalu menolak ketika disuruh mengerjakan tugas				
39	Saya kurang yakin prestasi belajar yang saya raih membuat orang tua saya bangga				
40	Saya takut ditertawakan ketika menyampaikan pendapat ketika belajar kelompok				

*Thank's for you'r attention..... ^ \_ ^*

### Jumlah Nomor Aitem yang diterima

Nama	i1	i4	i8	i9	i13	i14	i15	i16	i17	i19	i20
A. Rofik	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2
Mirotun	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3
M. Diyak	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2
Nunung R	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3
Rada F	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4
M.Mansur	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3
Lilik IH	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3
Siti Nur	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3
Dayu eko	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
Khozinatul	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
Maulana	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3
M.sholih	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
Agung DA	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3
M.Bahrul	3	3	3	1	2	1	3	2	4	3	2
M.zainudin	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
Ainun D	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3
Viki R	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3
Silvina	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
Cicik N	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
Mega W	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Ika NR	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Irwan A.	3	2	4	4	1	4	2	2	4	4	1
Azhar F	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
Imam M	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
Imtaq I	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	1
Nisa N	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3
M.Ridho	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2
M.Ali P	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
TBG. Yuni	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4
A.Reza	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
M.Luqman	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
Wisdatul	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
Hasan F	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
Nur M Zaini	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3
M.Abdul A	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2
Iput RA	3	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3
Rike N	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3

Lia Ulfia	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3
Nika K	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	4
Qurrotul U	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3
Aulia M	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
M.Nur A	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
Siti Uswa	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
Reni S	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2
Ria RA	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	2

i21	i23	i24	i28	i30	i31	i32	i35	i36	i39	i40	total
3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	65
3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	58
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	56
3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	70
4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	74
2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	68
2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	67
3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	68
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	75
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	73
4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	63
3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	59
4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	72
1	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	61
3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	71
3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	69
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	60
4	4	1	3	4	3	1	3	3	1	2	60
3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	46
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	82
3	1	2	4	1	2	3	4	1	1	3	50
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	56
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	79
2	2	1	2	4	3	3	3	3	1	1	55

4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	76
3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	70
3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	72
2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	68
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	76
4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	63
4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	70
4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	71
3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	65
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
1	2	4	4	1	3	4	3	4	2	1	60
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	75
3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	70
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	57
4	1	3	3	2	3	2	4	2	1	3	61

## Nilai Rata-rata Siswa pada Semester Genap 2009-2010

Nama	Nilai rata-rata siswa	Nama	Nilai rata-rata siswa
A. Rofik	76,13	Imam M	81,44
Mirotun	72,3	Imtaq I	70,4
M. Diyak	72,63	Nisa N	75,06
Nunung R	81,06	M.Ridho	74,13
Rada F	79,44	M.Ali P	81,56
M.Mansur	72,8	TBG. Yuni	68,6
Lilik IH	68,75	A.Reza	69,9
Siti Nur	76,19	M.Luqman	70
Dayu eko	71,3	Wisdatul	69,4
Khozinatul	70,6	Hasan F	68,1
Maulana	71,9	Nur M Zaini	67,1
M.sholih	82,85	M.Abdul A	76,8
Agung DA	72,31	Iput RA	69,3
M.Bahrul	72,8	Rike N	73,5
M.zainudin	68,8	Lia Ulfia	79,6
Ainun D	72,94	Nika K	81,12
Viki R	67,4	Qurrotul U	82,31
Silvina	82,94	Aulia M	75,38
Cicik N	76	M.Nur A	70,8
Mega W	71,9	Siti Uswa	75,94
Ika NR	76,69	Reni S	72,4
Irwan A.	67,6	Ria RA	76,75
Azhar F	74,94		

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Rasa Percaya Diri

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.852	40

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.20	.548	45
VAR00002	3.33	.564	45
VAR00003	3.51	.661	45
VAR00004	3.00	.640	45
VAR00005	2.71	.869	45
VAR00006	2.11	.832	45
VAR00007	2.58	.657	45
VAR00008	2.67	.798	45
VAR00009	2.93	.809	45
VAR00010	3.44	.659	45
VAR00011	2.42	.723	45
VAR00012	3.00	.769	45
VAR00013	2.84	.767	45
VAR00014	3.20	.815	45
VAR00015	2.96	.824	45
VAR00016	2.64	.857	45
VAR00017	3.42	.783	45
VAR00018	3.36	.743	45
VAR00019	3.38	.576	45
VAR00020	2.87	.694	45
VAR00021	3.16	.796	45
VAR00022	3.00	.826	45
VAR00023	3.04	.737	45

VAR00024	2.91	.821	45
VAR00025	3.13	.919	45
VAR00026	2.93	.780	45
VAR00027	3.38	.886	45
VAR00028	3.33	.707	45
VAR00029	2.64	1.026	45
VAR00030	2.96	.737	45
VAR00031	3.27	.837	45
VAR00032	3.02	.866	45
VAR00033	2.22	.735	45
VAR00034	2.71	.787	45
VAR00035	3.53	.625	45
VAR00036	2.93	.720	45
VAR00037	2.96	.852	45
VAR00038	3.27	.688	45
VAR00039	2.71	.944	45
VAR00040	3.09	.793	45

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.58	131.886	.476	.	.842
VAR00002	116.44	134.889	.227	.	.847
VAR00003	116.27	139.245	-.096	.	.853
VAR00004	116.78	130.404	.504	.	.841
VAR00005	117.07	132.382	.252	.	.847
VAR00006	117.67	131.955	.289	.	.846
VAR00007	117.20	135.936	.118	.	.849
VAR00008	117.11	131.646	.322	.	.845
VAR00009	116.84	129.407	.441	.	.842
VAR00010	116.33	132.091	.373	.	.844
VAR00011	117.36	133.507	.248	.	.846
VAR00012	116.78	133.404	.235	.	.847
VAR00013	116.93	129.291	.475	.	.841
VAR00014	116.58	130.704	.366	.	.844
VAR00015	116.82	131.331	.326	.	.845
VAR00016	117.13	128.891	.439	.	.842
VAR00017	116.36	131.962	.311	.	.845
VAR00018	116.42	132.659	.290	.	.845
VAR00019	116.40	133.064	.360	.	.844
VAR00020	116.91	130.537	.451	.	.842
VAR00021	116.62	130.786	.371	.	.843
VAR00022	116.78	133.859	.190	.	.848
VAR00023	116.73	129.973	.456	.	.842
VAR00024	116.87	129.573	.424	.	.842

VAR00025	116.64	135.689	.077	.852
VAR00026	116.84	133.498	.226	.847
VAR00027	116.40	133.291	.200	.848
VAR00028	116.44	129.298	.521	.840
VAR00029	117.13	130.436	.285	.846
VAR00030	116.82	131.786	.345	.844
VAR00031	116.51	129.028	.444	.842
VAR00032	116.76	128.507	.454	.841
VAR00033	117.56	134.662	.174	.848
VAR00034	117.07	133.245	.237	.847
VAR00035	116.24	130.325	.523	.841
VAR00036	116.84	130.407	.441	.842
VAR00037	116.82	134.104	.170	.849
VAR00038	116.51	133.301	.277	.846
VAR00039	117.07	127.836	.442	.841
VAR00040	116.69	129.856	.426	.842

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119.78	138.177	11.755	40

## Scale: Putaran 1

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.860	23

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.20	.548	45
VAR00004	3.00	.640	45
VAR00008	2.67	.798	45
VAR00009	2.93	.809	45
VAR00010	3.44	.659	45
VAR00013	2.84	.767	45
VAR00014	3.20	.815	45
VAR00015	2.96	.824	45
VAR00016	2.64	.857	45
VAR00017	3.42	.783	45
VAR00019	3.38	.576	45
VAR00020	2.87	.694	45
VAR00021	3.16	.796	45
VAR00023	3.04	.737	45
VAR00024	2.91	.821	45
VAR00028	3.33	.707	45
VAR00030	2.96	.737	45
VAR00031	3.27	.837	45
VAR00032	3.02	.866	45
VAR00035	3.53	.625	45
VAR00036	2.93	.720	45
VAR00039	2.71	.944	45
VAR00040	3.09	.793	45

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.31	70.083	.402	.589	.853
VAR00004	67.51	67.801	.557	.607	.848
VAR00008	67.84	69.453	.300	.468	.857
VAR00009	67.58	67.522	.444	.750	.851
VAR00010	67.07	71.200	.219	.464	.858
VAR00013	67.67	67.864	.445	.747	.851
VAR00014	67.31	69.174	.313	.421	.856
VAR00015	67.56	68.207	.381	.598	.854
VAR00016	67.87	67.118	.443	.632	.851
VAR00017	67.09	69.083	.336	.570	.855
VAR00019	67.13	70.300	.357	.701	.854
VAR00020	67.64	67.734	.513	.690	.849
VAR00021	67.36	69.053	.331	.606	.855
VAR00023	67.47	67.936	.460	.568	.851
VAR00024	67.60	66.427	.521	.637	.848
VAR00028	67.18	67.831	.493	.739	.850
VAR00030	67.56	68.889	.379	.720	.854
VAR00031	67.24	67.462	.430	.489	.852
VAR00032	67.49	67.392	.417	.701	.853
VAR00035	66.98	68.295	.521	.735	.850
VAR00036	67.58	67.704	.494	.547	.850
VAR00039	67.80	64.573	.567	.655	.846
VAR00040	67.42	67.749	.437	.715	.852

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.51	74.074	8.607	23

## Scale: Putaran 2

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.862	22

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.20	.548	45
VAR00004	3.00	.640	45
VAR00008	2.67	.798	45
VAR00009	2.93	.809	45
VAR00013	2.84	.767	45
VAR00014	3.20	.815	45
VAR00015	2.96	.824	45
VAR00016	2.64	.857	45
VAR00017	3.42	.783	45
VAR00019	3.38	.576	45
VAR00020	2.87	.694	45
VAR00021	3.16	.796	45
VAR00023	3.04	.737	45
VAR00024	2.91	.821	45
VAR00028	3.33	.707	45
VAR00030	2.96	.737	45
VAR00031	3.27	.837	45
VAR00032	3.02	.866	45
VAR00035	3.53	.625	45
VAR00036	2.93	.720	45
VAR00039	2.71	.944	45
VAR00040	3.09	.793	45

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.87	67.209	.411	.581	.854
VAR00004	64.07	65.018	.560	.606	.849
VAR00008	64.40	66.655	.300	.468	.857
VAR00009	64.13	64.936	.430	.739	.853
VAR00013	64.22	65.222	.435	.739	.852
VAR00014	63.87	66.391	.312	.412	.857
VAR00015	64.11	65.556	.372	.598	.855
VAR00016	64.42	64.295	.449	.631	.852
VAR00017	63.64	66.416	.327	.534	.856
VAR00019	63.69	67.401	.367	.688	.855
VAR00020	64.20	64.800	.530	.676	.849
VAR00021	63.91	66.401	.321	.604	.857
VAR00023	64.02	65.431	.438	.525	.852
VAR00024	64.16	63.498	.537	.632	.848
VAR00028	63.73	65.018	.498	.739	.850
VAR00030	64.11	66.192	.372	.720	.855
VAR00031	63.80	64.845	.420	.467	.853
VAR00032	64.04	64.498	.428	.692	.853
VAR00035	63.53	65.436	.531	.734	.850
VAR00036	64.13	64.800	.508	.540	.850
VAR00039	64.36	61.734	.578	.634	.846
VAR00040	63.98	65.113	.427	.709	.853

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.07	71.200	8.438	22

**Hasil Korelasi antara Rasa Percaya Diri  
terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**Correlations**

		PD	Prestasi
PD	Pearson Correlation	1	.195
	Sig. (2-tailed)		.199
	N	45	45
Prestasi	Pearson Correlation	.195	1
	Sig. (2-tailed)	.199	
	N	45	45

## Hasil Regresi antara Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PD <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.016	4.578

a. Predictors: (Constant), PD

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.658	1	35.658	1.701	.199 <sup>a</sup>
	Residual	901.375	43	20.962		
	Total	937.033	44			

a. Predictors: (Constant), PD

b. Dependent Variable: Prestasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.842	5.528		12.091	.000
	PD	.107	.082	.195	1.304	.199

a. Dependent Variable: Prestasi

### Kategorisasi Rasa Percaya Diri

Total skor aitem	Kategori	Total skor aitem	Kategori
65	sedang	46	rendah
58	rendah	82	tinggi
56	rendah	50	rendah
70	sedang	70	sedang
74	sedang	56	rendah
68	sedang	79	sedang
67	sedang	55	rendah
68	sedang	76	sedang
75	sedang	70	sedang
73	sedang	72	sedang
71	sedang	68	sedang
84	tinggi	76	tinggi
63	sedang	63	sedang
59	sedang	70	sedang
72	sedang	71	sedang
61	sedang	65	sedang
71	sedang	75	sedang
69	sedang	60	sedang
63	sedang	82	tinggi
62	sedang	75	sedang
60	sedang	70	sedang
60	sedang	57	rendah
		61	sedang

### Kategorisasi Prestasi Belajar

Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori
76.13	Sedang	74.94	sedang
72.3	Sedang	81.44	tinggi
72.63	Sedang	70.4	sedang
81.06	Tinggi	75.06	sedang
79.44	Tinggi	74.13	sedang
72.8	Sedang	81.56	tinggi
68.75	Rendah	68.6	rendah
76.19	Sedang	69.9	sedang
71.3	Sedang	70	sedang
70.6	Sedang	69.4	sedang
71.9	Sedang	68.1	rendah
82.85	Tinggi	67.1	rendah
72.31	Sedang	76.8	sedang
72.8	Sedang	69.3	sedang
68.8	Rendah	73.5	sedang
72.94	Sedang	79.6	sedang
67.4	Rendah	81.12	tinggi
82.94	Tinggi	82.31	tinggi
76	Sedang	75.38	sedang
71.9	Sedang	70.8	sedang
76.69	Sedang	75.94	sedang
67.6	Rendah	72.4	sedang
		76.75	sedang

## PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA

1. Nama Sekolah : **MTs. MIFTAHUL HUDA**
2. Alamat : Tegalpare  
 Desa : Wringiputih  
 Kecamatan : Muncar  
 Kabupaten : Banyuwangi  
 No. Telp. / HP : 0333 - 597037
3. Status Sekolah : Swasta  
 N S M : 212 350 105 110
4. Th. Beroperasi / Berdiri : 1958
5. Status Tanah : Waqaf
6. Luas Tanah : 5780 M<sup>2</sup>
7. Nama Kepala Madrasah : MUNANDIR, S.Pd.I
8. SK. Kepala Madrasah : 215/DS/Kep/2008
9. Nama Yayasan : Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam  
 Pesantren Darush Shalah
10. Alamat Yayasan ( No. Telp. ) : 0333 – 592235/ 592236
11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

### 12. Data Murid Ruang Kelas dan Rombel

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah	
		L	P	Jumlah	Ruang Kelas	Rombel
1	I	29	38	67	2	2
2	II	20	25	45	2	2
3	III	33	34	67	2	2
J u m l a h		82	97	179	6	6

### 13. Kondisi Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

No.	Kelas	Jumlah Ruang / Kondisi			Ruang Lain	Jumlah Ruang / Kondisi		
		Baik	Cukup	Rusak		Baik	Cukup	Rusak
1	I	-	2	-	Ruang Kopsis	-	-	-
2	II	-	2	-	Ruang Pramuka	-	-	1
3	III	-	1	1	Ruang Pertemuan	-	-	1
J u m l a h		-	5	1	J u m l a h	-	-	2

14. Data Guru / Tenaga Administrasi

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap	-	-	-	8	-	11	1
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	8	-	11	1

15. Data Guru / Tenaga Administrasi

No.	Nama / NIP	Jabatan dalam Dinas	Keterangan
01	Munandir, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	GTY
02	Moh. Luthfi Hakim, S.Pd.I.	Guru / PKM. Kurikulum	GTY
03	Zaim Mukaffi, SE., M.Si.	Guru / PKM. Kesiswaan	GTY
04	M. Shobarin Abdul Jalal	Guru / Wali Kelas	GTY
05	Moh. Marjuni	Guru / Wali Kelas	GTY
06	Suratman, S.Pd.	Guru / Wali Kelas	GTY
07	Drs. Yusuf Supriadi	Guru / Wali Kelas	GTY
08	Ulfa Faizah, S.Pd.	Guru / Wali Kelas	GTT
09	Sucipto Raharjo, S.Pd.	Guru / Wali Kelas	GTY
10	Abdul Harits, BA.	Guru	GTY
11	Dra. Sumilatun	Guru / Sarpras	GTY
12	Imam Turmudzi	Guru	GTY
13	Rif'an Zuhri	Guru	GTY
14	Drs. Musthofa	Guru	GTY
15	Moh. Anwar Shodiq	Guru	GTY
16	Dewi Masithoh, S.Si.	Guru	GTY
17	Hanik Muyassaroh, S.Pd.I.	Guru	GTY
18	Nur Hasan, S.Ip.	Guru	GTY
19	Nur Hadi, ST.	Kepala TU	GTY
20	Hindasah	TU	PTY

17. Data Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
<b>A</b>	<b>Gedung / Bangunan</b>		
	1. Kantor Sekolah	1 Ruang	Kurang Layak
	2. Ruang Kelas	6 Ruang	Rusak 1 ruang
	3 Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Rusak
	4. Ruang UKS	1 Ruang	Rusak
	5. Ruang Ketrampilan	-	-
	6. Laboratorium	1 Ruang	Kurang Layak
	7. Ruang Dinas KS	1 Ruang	Kurang Layak
	8. Ruang Dinas Guru	1 Ruang	Kurang Layak
9. Rumah Dinas Penjaga	-	-	
<b>B</b>	<b>Laboratorium</b>		
	1. Bahasa	1 Set	Kurang Layak
	2. IPA	-	-
	3. Komputer	1 Set	Kurang Layak
<b>C</b>	<b>Meubelair</b>		
	1. Meja Kursi Murid	120 Set	Cukup
	2. Meja Kursi Guru	6 Set	Cukup
	3. Almari	5 Buah	Cukup
	4. Rak Perpustakaan	3 Buah	Cukup
<b>D</b>	<b>Buku Pelajaran / Paket</b>		
	1. Buku Paket	1.050 eks	Tidak cukup
	2. Buku Bacaan	-	-
<b>E</b>	<b>Barang Inventaris</b>		
	1. Mesin Ketik	1 Buah	Rusak
	2. Komputer	14 Buah	6 Rusak
	3. Mesin Stencil	-	-

18. Ruang Perpustakaan : ada tidak layak  
 19. Air Bersih : Sumur  
 Debit Air : Cukup  
 20. Dana Ops dan Perawatan : Yayasan  
 21. Akte Yayasan : ada  
 22. Susunan Pengurus : ada  
 23. Foto Copy Akte Yayasan : ada  
 24. Foto Copy Bukti Kepemilikan Tanah dan Bangunan : ada

## **A. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda didirikan oleh K.H.Moh. Thohir pada tanggal 1 Agustus 1958, sekalipun masih dalam keadaan yang sederhana baik itu dari segi sarana maupun prasarana maupun penyelenggaraannya, namun berkat ketekunan beliau serta adanya dukungan dari masyarakat maka dapat berkembang dengan baik dan berhasil baik sampai saat ini. Pada awal berdirinya MTs Miftahul Huda menggunakan nama Sekolah Menengah Salafiyah Miftahul Huda (SMS MH). Kemudian pada tahun ajaran 1960 berubah menjadi Mu'allimin-Muallimat IV Thn. Setingkat dengan PGAP IV Thn. Pada ujian akhirnya mengikuti extrane PGA Negeri IV Thn. Kemudian baru pada tahun ajaran 1974 secara penuh menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Miftahul Huda, diantara para tokoh yang ikut memberikan andil yang sangat besar pada MTs Miftahul Huda mulai perintisan, pendirian sampai pada perkembangannya adalah bapak. M.A. Irfan Masyhud S.H. Bapak Muhammad Nur Syamsu Pawit, Bapak Budi Ibrahim, Bapak Drs, Marjono, Bapak H. Nur Hasyim Sholeh dan masih banyak lagi tenaga-tenaga yang tidak dapat disebutkan namanya, mengenai peningkatan jumlah siswa MTs Miftahul Huda adalah Stabil yang dapat dilihat pada grafik siswa.

## **B. VISI dan MISI**

### **a. VISI**

“Menyiapkan sumber daya insan yang berilmu, berahlaq dan siap menghadapi suatu perubahan”

### **b. MISI**

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang cerdas dan islami.
- b) Mengembangkan potensi akademik pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang bermutu.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

### C. TUJUAN

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah srbagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai akademik
- 2) Meningkatkan pengamalan sholat secara berjamaah
- 3) Pembinaan pendidikan dan ketrampilan peserta didik secara berkesinambungan .
- 4) Mengadakan jam tambahan untuk mata pelajaran tertentu.
- 5) Melakukan kerjasama dengan pihak pesantren terdekat dalam pembinaan mental spiritual.
- 6) Mengadakan kebersihan kelas dan lingkungan sebelum jam pelajaran dimulai.
- 7) Membaca Asma'ul Husna pada awal proses pembelajaran.
- 8) Menjalin komunikasi dengan dinas yang terkait.
- 9) Memanfaatkan LAB. IPA dan Bahasa.
- 10) Melaksanakan praktik baik Agama maupun pelajaran umum.
- 11) Meberdayakan gemar membaca
- 12) Membentuk kelompok belajar siswa.
- 13) Melatih anak berani, disiplin dan bertanggung jawab.

Tegalpare, 31 Desember 2008

Mengetahui,

Pengasuh / Ketua Yayasan

Kepala Marasah

**KH. LUQMAN SJAH MASRURY**  
NIPY. 1706001160

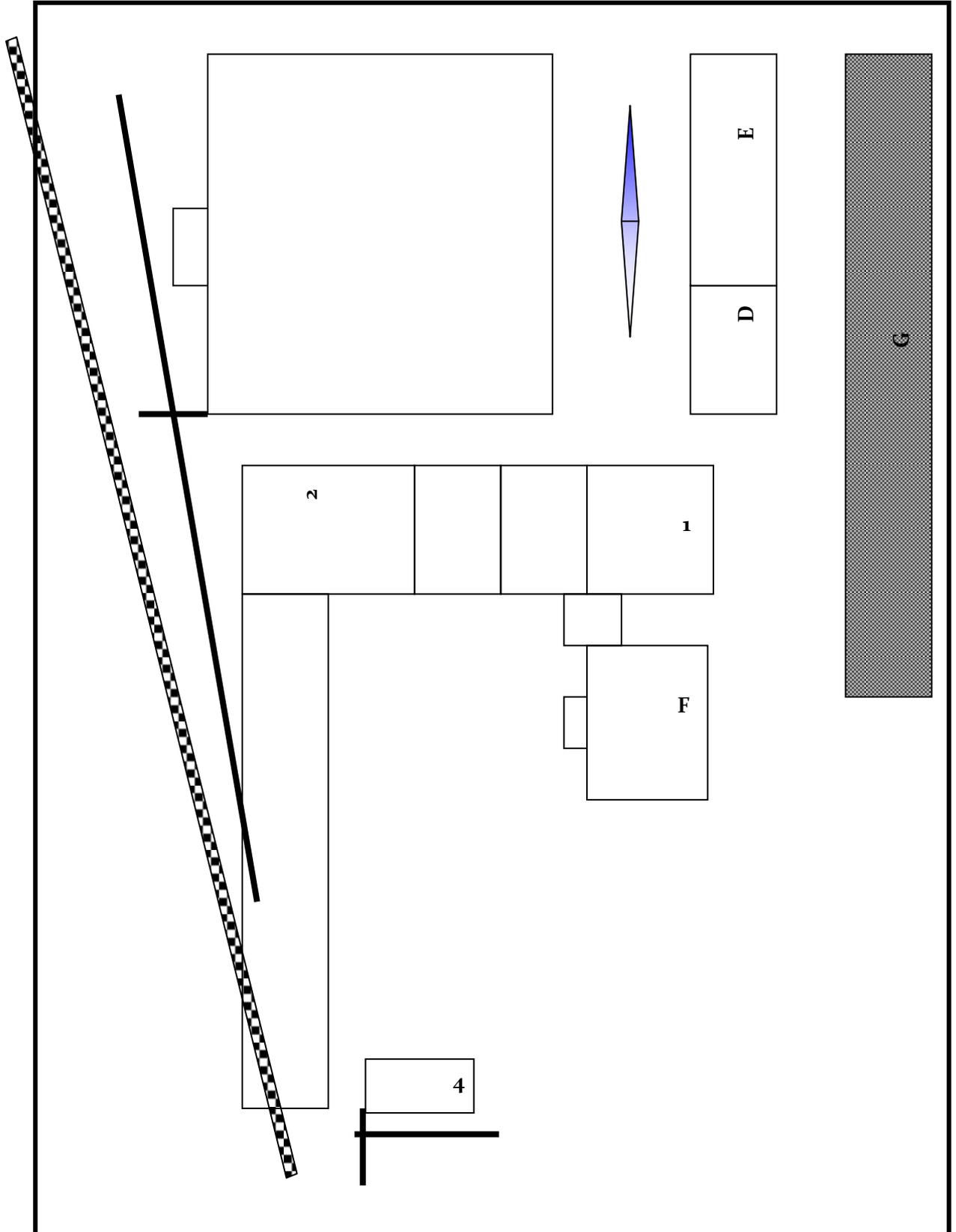
**MUNANDIR, S.Pd.I.**  
NIPY. 1706053160

Kepala Desa Wringinputih

**IMAM MUZAYIN**

## Denah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

Keterangan : Proyek Pembangunan yang dimohonkan bantuan di Arsir



Keterangan Denah :

1. Dua Ruang Kantor
2. Gedung MTS.
3. WC Guru
4. WC Murid
- A. Masjid
- B. Laboratorium Computer
- C. Laboratorium Bahasa
- D. Perpustakaan
- E. Aula
- F. Langgar Sepuh
- G. Proyek Pembangunan yang dimohonkan bantuan

■ ■

Jalan Desa

—

Pagar

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354. Fax (0341) 572533 Malang

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Hisbi Nur Baiti  
NIM : 06410065  
Jurusan : Psikologi  
Dosen Pembimbing : Ibu. Dra. Siti. Mahmudah, M.Si.  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	18 Februari 2010	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	22 Februari 2010	Revisi Proposal Skripsi	
3	14 Maret 2010	Revisi Proposal BAB I	
4	22 Maret 2010	Revisi Proposal BAB I,II,III	
5	31 Maret 2010	ACC Proposal Skripsi	
6	6 Mei 2010	Konsultasi BAB I	
7	25 Mei 2010	Revisi BAB I	
8	3 Juni 2010	ACC BAB I	
9	4 Juni 2010	Konsultasi BAB II	
10	7 Juni 2010	Revisi BAB II & ACC BAB II	
11	16 juli 2010	Konsultasi BAB III	
12	17 juli 2010	ACC BAB III	
13	22 juli 2010	Konsultasi <i>Blue Print</i> dan Angket	
14	14 Agustus 2010	ACC <i>Blue Print</i> dan Angket	
15	23 Agustus 2010	Konsultasi BAB IV	
16	23 September 2010	Revisi BAB IV + Konsultasi BAB V	
17	28 September 2010	ACC Keseluruhan (BAB I,II,III,IV,V)	

Malang, 2 Oktober 2010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I.  
NIP. 195507171982031005

Dra. Siti.Mahmudah, M. Si.  
NIP. 196710291194032001